

**TRADISI MEUULANG (*Muthala'ah*) DALAM MENINGKATKAN  
INTERAKSI INDIVIDUAL (PENDEKATAN SANTRI DAN  
*TEUNGKU*) STUDI KASUS DI DAYAH DARUL  
HUDA LUENG ANGEN, KEC. LANGKAHAN, ACEH UTARA.  
TAHUN AJARAN 2018-2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**MAWADDAH  
Nim : 1012015051**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN )  
LANGSA  
2019 M / 1440 H**

## *KUPERSEMBAHKAN*

*Untuk dua permata yang Allah hadirkan yang rela seluruh  
Jiwa raga bahkan nyawa sekalipun dipertaruhkan untukku....*

*Untuk alm ayahnda dan ibunda tercinta,*

*Bersebab engkau, aku tunaikan  
segala harapan yang telah terpikul ini.*

*Ayahnda, ibunda. Cinta dan sayang ini takkan lelah, hingga  
tubuh tertimbun tanah.*

*Terima kasih atas doa setiap sujudmu*

*Ikhlâs cintamu tak usai dikikis waktu*

*Ayahnda, Aku putri kecilmu*

*Atas doamu, kucoba merajut asa dengan sayap patah sebelah,  
sejak engkau berpulang kerahmatullah.*

*Ibunda, engkau sumber semangatku, mentari terindahku.*

*Abang dan kakak terbaikku, pemilik bahu dikala rapuhku*

*Penyemangat hebatku...*

*Cinta ini selalu menggebu-gebu, hingga akhirnya aku kembali  
menjadi abu...*

*Kesayanganmu*

**SKRIPSI**

**TRADISI MEUULANG (*Muthala'ah*) DALAM MENINGKATKAN  
INTERAKSI INDIVIDUAL (PENDEKATAN SANTRI DAN  
*TEUNGKU*) STUDI KASUS DI DAYAH DARUL  
HUDA LUENG ANGEN, KEC. LANGKAHAN, ACEH UTARA.  
TAHUN AJARAN 2018-2019**

**Diajukan Oleh :**

**MAWADDAH**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Langsa  
Jurusan/Prodi: Tarbiyah/PAI  
Nim : 1012015051**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Lathifah Hanum, MA**

**Pembimbing II**



**Muhammad Nuh Rasyid, M.A**

**TRADISI MEUULANG (*Muthala'ah*) DALAM  
MENINGKATKAN INTERAKSI INDIVIDUAL (PENDEKATAN  
SANTRI DAN *TEUNGKU*) STUDI KASUS DI DAYAH DARUL  
HUDA LUENG ANGEN, KEC. LANGKAHAN, ACEH UTARA.  
TAHUN AJARAN 2018-2019**

**SKRIPSI**

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I) Dalam Ilmu Pendidikan Dan  
Keguruan

Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 17 Januari 2020 M  
21 Jumadil Awal 1441 H

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua

  
**Lathifah Hanum, MA**  
**NIP. 19820314 2014112002**

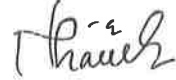
Sekretaris

  
**Muhammad Nuh Rasyid, M.A**  
**NIDN. 2019117902**

Anggota

  
**Dr. Zainal Abidin, MA**  
**NIP. 197506032008011009**

Anggota

  
**Nurhanifah, MA**  
**NIDN. 2027038203**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Islam Negeri Langsa

  
**Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd**  
**Nip. 19730606 199905 1 003**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mawaddah

Tempat/Tanggal Lahir : Matang Glp Dua, 29 September 1996

Fakultas/Program Studi : FTIK/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln Medan-Banda Aceh, Desa Keumuneng,  
Dusun Musdalia, Kec. Peureulak, Kab. Aceh Timur

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***“Tradisi Meuulang (Muthala’ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri Dan Teungku) Studi Kasus di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara Tahun ajaran 2018-2019”*** adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 17 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan



Mawaddah

## ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah dalam lingkungan dayah atau pesantren, antara guru dan santri biasanya terdapat batasan. Terutama dalam interaksi di dalam kelas. Karena interaksi *teungku* dan santri, sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana kemajuan santrinya dalam proses belajar. Sebagian besar santri pada saat proses belajar berlangsung, masih terlihat sulit dalam mengembangkan diri, mengeluarkan pendapat, ide dan kurang percaya diri ketika menyampaikan sesuatu. Maka dari itu, diperlukan metode yang sesuai agar santri lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran salah satunya dengan metode yang dalam penelitian ini ditulis oleh peneliti sebagai metode *meuulang (muthala'ah)*. Tujuan pokok dalam penelitian ini untuk mengetahui tradisi *meuulang (muthala'ah)* dalam meningkatkan interaksi individual (pendekatan santri dan *teungku*) studi kasus di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) bersifat deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 13% dengan jumlah 10 santri kelas 1 untuk diwawancarai di dayah Darul Huda Lueng Angen. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis data dengan teknik analisis yang meliputi reduksi data, pengajian data dan verifikasi (menarik kesimpulan). Hasil dari penerapan metode *meuulang (muthala'ah)* dalam meningkatkan interaksi individual menunjukkan bahwa perkembangan interaksi semakin meningkat, komunikasi mulai terjalin serta pemahaman kitab-kitab mata pelajaran sangat terbantu dengan metode *meuulang (muthala'ah)*.

**Kata Kunci : Interaksi Individual, Meuulang (*Muthala'ah*)**

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang Rahman dan Rahim, tidak ada orang yang kehilangan harapan, yang dari ampunan-Nya tidak ada orang yang kecewa, yang dari cinta kasih-Nya tidak ada makhluk yang terdzalimi, dan yang dari nikmat dan anugrah-Nya sehinggapeneliti dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw Sang pahlawan revolusi berkat pengorbanannya kita dapat merasakan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini masih memerlukan saran dan kritik yang bersifat membangun agar skripsi ini layak dibaca oleh pembaca dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya yang relevan, serta bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Ucapan terima kasih terimakasih, rasa hormat dan curahan cinta disampaikan terutama kepada Ayahanda Mursyid Abdullah (Alm) dan Ibunda Roslina Hamid yang tak pernah henti memberikan cucuran doa, dukungan, finansial terbaik hingga kerja keras untuk mendidik peneliti dengan penuh cinta dan kasih. Kakanda tercinta Ns. Muhammad Iqbal, S. Kep dan Khairun Nisak, S. Pd yang senantiasa menjadi pendengar terbaik dan tak pernah bosan memberikan doa dan semangat kepada peneliti.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA sebagai rektor IAIN LANGSA.
2. Bapak Dr. Iqbal, M.Pd sebagai dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Nazliati, M.Ed sebagai ketua prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Nani Endri Santi, MA sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Lathifah Hanum, M.A sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Muhammad Nuh Rasyid, M.A sebagai pembimbing II yang telah memberikan motivasi, petunjuk, dan bimbingan dalam skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi peneliti.
8. Rekan-rekan mahasiswa khususnya unit 2 terimakasih atas doa yang mengalir tanpa sepengetahuan peneliti, serta kepada sahabat saya Ammalia, S.Pd, Khairunnisa, S.Pd dan Nuraida Syafitri terimakasih yang tidak terhingga atas cinta dan sayang dalam masa suka maupun duka.

Semoga Allah limpahkan pahala dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. *Aamiin Yarabbal 'Alamin*

Peneliti

MAWADDAH  
(1012015051)



## DAFTAR ISI

|                                                    |            |
|----------------------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK.....</b>                                | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                         | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                             | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                           | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                          | <b>vii</b> |
| <br>                                               |            |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>                    | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah.....                     | 1          |
| B. Batasan Masalah.....                            | 5          |
| C. Rumusan Masalah.....                            | 5          |
| D. Tujuan Penelitian.....                          | 6          |
| E. Manfaat Penelitian.....                         | 6          |
| F. Definisi Operasional.....                       | 7          |
| G. Penelitian Relevan.....                         | 11         |
| <br>                                               |            |
| <b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>                  | <b>21</b>  |
| A. Tradisi <i>Meuulang (Muthala'ah)</i> .....      | 21         |
| B. Interaksi Individual.....                       | 26         |
| C. Santri dan <i>Teungku (Gure Peuulang)</i> ..... | 33         |
| D. Dayah atau Pesantren.....                       | 35         |
| <br>                                               |            |
| <b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>        | <b>43</b>  |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....            | 43         |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....                | 43         |
| C. Ruang Lingkup Penelitian.....                   | 44         |
| D. Sumber Data.....                                | 45         |
| E. Tahapan Penelitian.....                         | 46         |
| F. Populasi dan Sampel Penelitian.....             | 47         |
| G. Teknik Pengumpulan Data.....                    | 48         |
| H. Uji Keabsahan Data.....                         | 57         |

|                                                       |           |
|-------------------------------------------------------|-----------|
| I. Teknik Analisi Data .....                          | 59        |
| J. Sistematika Penulisa .....                         | 63        |
| <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>64</b> |
| A. Pembahasan Penelitian.....                         | 64        |
| B. Temuan Khusu Penelitian .....                      | 76        |
| <b>BAB V : PENUTUP .....</b>                          | <b>86</b> |
| A. Kesimpulan .....                                   | 86        |
| B. Saran.....                                         | 86        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                            | <b>88</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                              |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                           |           |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                   |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Saat Ini...                 | 14 |
| Tabel 3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....                                                           | 43 |
| Tabel 3.2 Pedoman Observasi.....                                                                  | 48 |
| Tabel 3.3 Paduan Wawancara.....                                                                   | 52 |
| Tabel 3.4 Instrumen Dokumentasi.....                                                              | 56 |
| Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Tenaga Pengajar di Dayah Darul Huda Lueng Angen, 1972-2019.....     | 52 |
| Tabel 4.2 Daftar Nama-nama Dewan Guru/ Tenaga Pengajar di Dayah Darul Huda Lueng Angen.....       | 53 |
| Tabel 4.3 Jenjang Kelas, Ilmu dan Nama Kitab Yang Dipelajari Di Dayah Darul Huda Lueng Angen..... | 61 |
| Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Dayah Darul Huda Lueng Angen.....                                  | 67 |
| Tabel 4.5 Perkembangan Jumlah Santri di Dayah Darul Huda Lueng Angen, 1972-2019..                 | 70 |
| Tabel 4.6 Jadwal Belajar di Dayah Darul Huda Lueng Angen 2019.....                                | 76 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Alur kerangka berfikir penelitian ini..... | 17 |
| Gambar 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber data.....   | 43 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan serta kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Diharapkan, potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk Aceh, bertolak dari landasan yuridis secara nasional tentang penyelenggaraan pendidikan. Proses penyelenggaraan pendidikan di Aceh diatur melalui Perda No. 6 tahun 2000, Qanun No 23 Tahun 2002, Undang-Undang No 44 tahun 1999 tentang keistimewaan bidang pendidikan. Dalam Qanun Penyelenggaraan Pendidikan No. 23. Tahun 2002 lembaga pendidikan dayah di Aceh termasuk jalur pendidikan non formal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah Aceh: Mulai Hilang Identitas*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2012), hal. 1

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal. 5-6

Dayah merupakan sebuah wadah lembaga pendidikan Islam tempat mempersiapkan santri-santri agar mengetahui dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan sempurna. Dayah juga mampu mendidik santrinya menjadi ulama, sehingga dengan kehadiran ulama mampu menjadi lampu penerang dan panutan bagi masyarakat. Dayah ialah sebutan dikalangan masyarakat Aceh khususnya, masyarakat lebih mengenal istilah dayah daripada pesantren.<sup>3</sup>

Seperti Dayah Darul Huda, di Desa Krueng Lingka Lueng Angen Kecamatan Langkahan Aceh Utara, merupakan salah satu dayah salafi murni di Aceh. Pesantren didirikan oleh *Tengku* Muhammad Daud Ahmad, 27 April 1972 silam. Saat itu, Abu baru saja selesai menimba ilmu dipesantren Samalanga. Kala itu, diatas tanah 40.000 M2 itu hanya berdiri satu balai pengajian ukuran 4 x 7 meter. Mulai dari situlah, Abu memulai kegiatan mengajar para santri dan kemudian beliau mencari dukungan masyarakat untuk kemajuan pesantren hasilnya lumayan memadai.<sup>4</sup>

Hingga saat ini, bangunan tiga tingkat dengan kontruksi beton berdiri megah di Desa Krueng Lingka Lueng Angen. Satu buah mesjid tempat ibadah juga berdiri megah dengan desain taman yang indah ditambah lagi dengan asrama santriwan/i dan rumah para *teungku* (dewan guru). Dua orang anak Abu Muhammad Daud Ahmad yaitu Muzakkir dan Zainab, juga turut membantu pengembangan pesantren itu.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004), hal.7

<sup>4</sup>Tgk Mustafa Idris, *Umdah: KB Dalam Pandangan Islam*, (Samalanga: edisi XII, 2016), hal. 58

Awal mula aktif tahun 1972 tepatnya sarana belajar berupa balai selesai dibuat. Dengan jumlah santri mulanya 50 orang dan terus meningkat setiap tahunnya. Sehingga pada tahun 1976 saat dayah telah berusia tiga tahun, jumlah santrinya telah mencapai 461 orang terdiri 275 santriwan dan 186 santriwati. Kemudian pada tahun 2010 santri yang mondok didayah berjumlah 2.667 orang, terdiri dari 1.333 orang santriwan dan 1.334 orang santriwati.<sup>5</sup>

Saat ini pesantren memiliki 4.249 orang santri dan didik oleh 422 *teungku*/guru serta 200 orang ustadzah yang sangat memadai. Tujuan pendidikan dayah salafi ini untuk mencerdaskan santri untuk mengkaji dan mendalami ilmu agama tentunya dengan penekanan pada kitab kuning (kitab gundul).

Dalam ranah pendidikan dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara, menyampaikan ilmu tentunya memiliki berbagai macam metode pembelajaran. Agar santri nantinya tidak merasa jenuh dengan penggunaan metode yang sama saja, maka dibuatlah salah satunya ialah dengan menggunakan metode *meuulang (muthala'ah)*. Metode ini dibimbing oleh seorang *teungku* atau santri yang senior yang dipilih oleh santri untuk membimbingnya.<sup>6</sup>

Metode *meuulang(muthala'ah)* dapat dikatakan salah satu metode yang sudah sangat lama diterapkan didayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara. Bila kita mendengar pengalaman para tuan-tuan guru mulia yang saat ini sudah menjadi panutan umat, keberhasilan seorang lulusan

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal. 60

<sup>6</sup>Tajussubki Abdullah, *Umdah: Hukum Wanita Musafir*, (Samalanga: edisi XIV, 2017), hal. 17

dayah sangat dititik beratkan kepada *meuulang (muthala'ah)* disaat dalam masa menjadi santri. Maka keberhasilan metode *meuulang (muthala'ah)* ini sudah tidak diragukan lagi.

Prosedur pelaksanaan metode *meuulang (muthala'ah)* ialah, *teungku* membaca kitab yang disediakan oleh santri kemudian menerjemahkannya, menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Aceh, banyak sedikitnya bacaan kitab yang diterjemahkan *teungku* tergantung kemampuan tingkat kecerdasan dan daya ingat santri. Selain membaca dan menerjemahkan *teungku* juga menjelaskan isi dari kitab yang dibacanya. Dalam lingkup *meuulang (muthala'ah)* *teungku* atau santri senior itu disebut sebagai *guree peu ulang*.<sup>7</sup>

Beragam problematika dihadapi oleh *teungku* atau *guree peu ulang*, dalam menghadapi santri dengan berbagai macam karakter terutama bagi santri yang baru masuk pendidikan dayah, dikarenakan pelaksanaannya *meuulang (muthala'ah)* dilakukan pada saat sudah larut malam. Tentunya butuh kemampuan tersendiri dan butuh adanya interaksi individual antara *teungku* dan santri agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, kemudian problematika juga hadir akan kurangnya motivasi santri dalam *meuulang (muthala'ah)* sehingga *meuulang (muthala'ah)* dilakukan sekedar melepas kewajiban saja, walaupun saat *meuulang (muthala'ah)* nanti hasilnya nihil. *Teungku* atau *guree peu ulang* berkewajiban untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar dan *meuulang (muthala'ah)* serta akibat-akibat yang diterimanya nanti jika mengabaikan belajar.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 18



Alasan peneliti memilih judul ini karena berdasarkan survei peneliti melihat beberapa santri masih belum efektif dalam *meuulang (muthala'ah)* terutama santri yang berstatus baru, bahkan santri banyak yang tidak serius dalam mengikuti proses *meuulang(muthala'ah)*, terlihat *meuulang(muthala'ah)* seperti dijadikan beban terberat karena dilaksanakan pada waktu larut malam, dan sangat dibutuhkan interaksi individual agar proses *meuulang (muthala'ah)* mampu membangun kedekatan dengan *teungku* atau *gure peuulang* sehingga pencapaian yang diharapkan terwujud.

Adapun interaksi individual diterapkan pihak dayah terutama dalam proses *meuulang(muthala'ah)*, agar santri mampu menimalisir terutama kendala yang dihadapi dalam belajar dan kedekatan antara dengan sang guru mampu meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran dalam jiwa santri akan pentingnya *meuulang (muthala'ah)*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis menarik untuk meneliti tentang “**Tradisi Meuulang (Muthala'ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri Dan Teungku) Studi Kasus di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara Tahun Ajaran 2018-2019**”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah pada tradisi *meuulang (muthala'ah)* dalam membaca kitab dengan tujuan meningkatkan interaksi individual (antara santri dan *teungku*) di dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara tahun ajaran 2018-2019”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi santri dan *teungku* di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara ?
2. Bagaimana peran *teungku* dalam memberikan pembelajaran di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara ?
3. Bagaimana strategi dan metode para *teungku* dalam menambahkan daya tarik minat belajar santri pada metode *meuulang (muthala'ah)* di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tradisi *meuulang (muthala'ah)* dalam meningkatkan interaksi individual (pendekatan santri dan *teungku*) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, dapat menjadi rujukan yang menarik untuk mereka baca dan mereka lihat. Juga bermanfaat bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

## 2. Secara Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya
- b. Sebagai bahan informasi bagi para calon-calon *teungku* tentang metode yang digunakan di dayah-dayah Aceh pada umumnya
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti, *teungku* atau *gure peuulang*, pihak dayah dalam memperbaiki manajemen pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang lebih maksimal
- d. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Langsa

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pernyataan yang memberikan penjelasan atas suatu variabel atau suatu konsep sehingga dipahami dan diterima oleh para pembaca.<sup>8</sup> Untuk memperjelas istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka ada baiknya penulis menjelaskan pengertian mengenai istilah-istilah tersebut, yaitu :

### 1. Tradisi

Tradisi adalah segala sesuatu yang berupa adat, kepercayaan dan kebiasaan. Kemudian adat, kepercayaan dan kebiasaan menjadi itu menjadi

---

<sup>8</sup>Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), hal. 16

ajaran-ajaran atau paham-paham yang turun temurun dari para pendahulu kepada generasi-generasi mereka.<sup>9</sup>

Tradisi atau disebut juga dengan sesuatu yang sudah dilaksanakan sejak lama dan terus menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, seringkali dilakukan oleh suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Pengertian lain dari tradisi adalah segala sesuatu yang diwariskan atau disalurkan dari masa lalu ke masa saat ini atau sekarang.

Tradisi dalam arti yang sempit yaitu suatu warisan-warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja yakni yang tetap bertahan hidup di masa kini, yang masih tetap kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini. Tradisi dari sudut aspek benda materialnya adalah benda material yang menunjukkan dan mengingatkan hubungan khususnya dengan kehidupan masa lalu. Misalnya adalah candi, puing kuno, kereta kencana, beberapa benda-benda peninggalan lainnya, jelas termasuk ke dalam pengertian tradisi.

Adapun yang peneliti tujukan dengan tradisi adalah tradisi atau kebiasaan yang diterapkan dalam proses *meuulang* (*muthala'ah*) sebagai acuan dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kitab pelajaran di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara.

## **2. *Meuulang* (*Muthala'ah*)**

Kata *muthala'ah* berasal dari bahasa arab ( طالع ) yang berarti membaca, membaca dengan teliti, menelaah. Sedangkan menurut istilah, *meuulang*

---

<sup>9</sup>Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Cet-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 166

(*muthala'ah*) berarti kegiatan menelaah sebuah pelajaran secara teliti dan mendalam. *Meuulang (muthala'ah)* akan sangat akrab jika disandingkan dengan kata santri. Bukan tidak beralasan, sebab pada kenyataannya santri memang dididik dan diajarkan untuk selalu *muthala'ah* kembali terhadap pelajaran yang telah ia lalui.

*Meuulang (muthala'ah)* tidak sebatas untuk santri, para Masyayikh dan Asatidzpun melakukannya sebelum mengajarkan materi di kelas atau hanya untuk sekedar mudzakah. Tradisi semacam ini, tentu sangat dibutuhkan dan patut dipertahankan. Karena dengan banyak mendalami materi sebuah bab pelajaran, akan membuat pembacanya sadar dari luasnya ilmu itu.<sup>10</sup>

Adapun *meuulang (muthala'ah)* yang penulis maksudialah mendalami, mengkaji serta memahami isi kitab di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara. Prosedur pelaksanaannya pada jam 00.00 wib sampai selesai. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh *gure meuulang* selain menjelaskan pelajaran juga harus menyimak hafalan anak didiknya dan kapasitas santri hanya sekitar 3-5 orang saja untuk satu grup *meuulang (muthala'ah)*.

### **3. Interaksi Individual**

Interaksi sosial merupakan suatu bentuk umum dari proses-proses sosial yakni cara-cara hubungan yang dapat dilihat apabila orang perorangan dari kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan tersebut, atau apabila ada perubahan-perubahan goyahnya cara hidup yang telah

---

<sup>10</sup><http://a-hmc.blogspot.com/2017/09/santri-dan-muthalaah.html>/Diakses:23/03/2019.  
12:09 wib

ada, dengan demikian interaksi sosial hanya akan terjadi apabila terdapat reaksi antara pihak-pihak yang berhubungan.<sup>11</sup>

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.<sup>12</sup> Adapun yang dimaksud dengan interaksi individu ialah hubungan antara manusia yang mengenai hal-hal secara dan bersifat perseorangan. Begitu pula interaksi individual yang peneliti maksud ialah hubungan santri dan *teungku*, proses interaksi dalam hal *meuulang* (*muthala'ah*).

#### **4. Santri**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, santri adalah orang yang mendalami agama Islam; orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh; orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

#### **G. Penelitian Relevan**

Penelitian tentang interaksi, metode belajar di dayah dan peran *teungku* telah banyak dilakukan sebagaimana beberapa penelitian terdahulu berikut ini:

---

<sup>11</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 55

<sup>12</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal.49

<sup>13</sup>W.J.S. Poerwardarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Semarang Press, 2010), hal. 94

1. Penelitian dilakukan oleh Mutoharoh Nurhidayah (2016) dengan judul “Metode Pembelajaran Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Fathul Huda Kebondalem Purwokerto”. Berdasarkan penelitian, Metode yang digunakan antara lain: metode ceramah, metode tanya-jawab, metode diskusi, metode hafalan, metode demonstrasi, metode qiro’ati, metode *drill* atau latihan, metode sorogan (*face to face*), metode bandongan, metode *imla*“, dan metode kerja kelompok. Untuk evaluasi diadakannya khataman setiap tahun pelajaran, diadakan lomba seperti lomba *Musabaqoh Hifdzil Qur’an* (MHQ), Lomba Cerdas-Cermat (LCC), dan buku prestasi mengaji santri.
2. Penelitian dilakukan oleh Rizqi Mubarak (2017) dengan judul “Strategi Pembelajaran Kiai Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Manbau’ul ‘Ulum Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung”. Berdasarkan penelitian, Dalam membentuk akhlak santri di Pesantren Manbaul Ulum Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung tentunya kiai menggunakan metode. Metode yang digunakan meliputi metode ceramah, metode wetonan, bandongan, dan sorogan, pengajaran secara diktator/keras, dengan uswah, selain itu metode pengembangan santri diantaranya : sholawat al berjanji, khitobah, dzibaan, manaqib, tahlilan, roan, dan ziyaroh maqom. Di dalam teknik pembelajaran kiai dalam membentuk akhlak santri di Pesantren Manbaul Ulum Tulungagung dengan teknik, keadaan lingkungan dan pembentukan akhlak ketika di pesantren, santri menentukan sendiri apa yang akan mereka pelajari, tingkat keilmuan dan kepahaman, santri dibagi menjadi beberapa kelas/tingkatan, adanya seorang pengasuh kiai yang mendukung proses pembelajaran, dan yang terakhir semangat santri dalam menimba ilmu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yulisa Nitami (2018) dengan judul "Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018". Berdasarkan penelitian, layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial pada siswa kelas X SMA 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dari sikap dan hasil pretest yang sebelumnya diberikan perlakuan memiliki interaksi sosial yang sedang, dan setelah diberi perlakuan bimbingan kelompok interaksi sosial dapat meningkat yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap dan perilaku serta nilai posttest konseling. Jadi bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Rizkia Rahayu (2016) dengan judul "Pola Interaksi Sosial Anak Asuh Dalam Konteks Kesehatan Sosial (Studi di UPTD Kampung Anak Negeri, Kota Surabaya)". Berdasarkan penelitian, karakteristik anak asuh tidak seluruhnya terkait dengan perilaku sosial yang ditunjukkan saat berinteraksi. Pola interaksi sosial asosiatif mendukung terciptanya kesehatan sosial yang optimal, namun sebaliknya pola interaksi sosial disosiatif menunjukkan kondisi kesehatan sosial yang buruk.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Yuli Mulpida (2017) dengan judul "Interaksi Sosial Lanjut Usia di UPTD *Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang*, Kota Banda Aceh". Berdasarkan penelitian, keberadaan UPTD *Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang* untuk membantu terpenuhinya kehidupan lahir dan batin dalam



mengisi kehidupan dimasa tua, melakukan interaksi dengan sesama lanjut usia merupakan hal yang sangat penting seperti berbagi cerita, bersenda gurau, dan bertegur sapa. Lanjut usia yang tinggal di UPTD *Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang* akan disediakan kegiatan-kegiatan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, sosial, kesehatan dan lain sebagainya. Selain hubungan dengan sesama lansia, interaksi lansia dengan pengurus atau pengasuh juga sangat penting untuk menciptakan kenyamanan. Jika terjadi perselisihan diantara lansia maka penguruslah yang akan mendamaikan atau mencari solusi.

Dari beberapa penelitian yang telah peneliti tulis diatas, berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti membahas tentang interaksi individual santri dan *teungku* serta metode *meuulang (muthala'ah)* di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu:

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian

Saat Ini

| No | Nama Peneliti        | Tahun Penelitian | Judul                                                                               | Persamaan                                           | Perbedaaan                                                                                                                                   | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|----------------------|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Mutoharoh Nurhidayah | 2016             | Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Fathul Huda Kebondalem Purwokerto | Meneliti tentang metode yang digunakan di Pesantren | Membahasa mengenai Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren sedangkan peneliti membahas tentang metode <i>meuulang (muthala'ah)</i> | Metode yang digunakan pada pembelajaran Al-Quran antara lain: metode ceramah, metode tanya-jawab, metode diskusi, metode hafalan, metode demonstrasi, metode qiro'ati, metode <i>drill</i> atau latihan, metode sorogan ( <i>face to toface</i> ), metode bandongan, metode <i>imla'</i> , dan metode kerja kelompok. |

|   |               |      |                                                                                                                                           |                                                                          |                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---|---------------|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Rizqi Mubarak | 2017 | Strategi Pembelajaran Kiai Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Manbau'ul 'Ulum Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung | Meneliti tentang strategi yang digunakan di Pesantren dalam berinteraksi | Membahas tentang strategi pembelajaran dalam membentuk akhlak santri sedangkan peneliti membahas metode <i>meuulang (muthala'ah)</i> dalam meningkatkan interaksi individual | Metode yang digunakan meliputi metode ceramah, metode wetonan, bandongan, dan sorogan, pengajaran secara diktator/keras, dengan uswah, selain itu metode pengembangan santri diantaranya : sholawat al berjanji, khitobah, dzibaan, manaqib, tahlilan, roan, dan ziyaroh maqom. Di dalam teknik pembelajaran kiai dalam membentuk akhlak santri di Pesantren |
|---|---------------|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|   |               |      |                       |                  |                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---|---------------|------|-----------------------|------------------|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |               |      |                       |                  |                  | <p>Manbaul Ulum Tulungagung dengan teknik, keadaan lingkungan dan pembentukan akhlak ketika di pesantren, santri menentukan sendiri apa yang akan mereka pelajari, tingkat keilmuan dan kepahaman, santri dibagi menjadi beberapa kelas/tingkatan, adanya seorang pengasuh kiai yang mendukung proses pembelajaran, dan yang terakhir semangat santri dalam menimba ilmu.</p> |
| 3 | Yulisa Nitami | 2018 | Peningkatan Interaksi | Meneliti tentang | Membahas tentang | Hasilnya ditunjukkan dari                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

|   |                   |      |                                                                                                                     |                            |                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---|-------------------|------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                   |      | Sosial Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018 | interaksi sosial           | peningkatan interaksi sosial siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok sedangkan peneliti membahas tentang peningkatan interaksi individual melalui metode <i>meuulang (muthala'ah)</i> | sikap dan hasil pretest yangsebelum diberikan perlakuan memiliki interaksi sosial yang sedang, dan setelah diberi perlakuan bimbingan kelompok interaksi sosial dapat meningkat yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap dan perilakuserta nilai posttest konseling. Jadi bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa |
| 4 | Ade Rizkia Rahayu | 2016 | Pola Interaksi Sosial Anak                                                                                          | Meneliti tentang interaksi | Membahas tentang peningkatan                                                                                                                                                               | Karakteristik anak asuh tidak seluruhnya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

|   |              |      |                                                                                               |                                   |                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---|--------------|------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |              |      | Asuh Dalam Konteks Kesehatan Sosial (Studi di UPTD Kampung Anak Negeri, Surabaya)             | sosial                            | interaksi sosial siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok sedangkan peneliti membahas tentang peningkatan interaksi individual melalui metode <i>meuulang (muthala'ah)</i> | terkait dengan perilaku sosial yang ditunjukkan saat berinteraksi. Pola interaksi sosial asosiatif mendukung terciptanya kesehatan sosial yang optimal, namun sebaliknya pola interaksi sosial disosiatif menunjukkan kondisi kesehatan sosial yang buruk. |
| 5 | Yuli Mulpida | 2017 | Interaksi Sosial Lanjut Usia di UPTD <i>Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang</i> , Kota Banda Aceh | Meneliti tentang interaksi sosial | Membahas interaksi sosial lanjut usia, sedangkan peneliti membahas tentang interaksi individual (pendekatan santri dan <i>teungku</i> )                                        | Keberadaan UPTD <i>Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang</i> untuk membantu terpenuhinya kehidupan lahir dan batin dalam mengisi kehidupan dimasa tua, melakukan                                                                                                 |

|  |  |  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|--|--|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  |  |  | <p>interaksi dengan sesama lanjut usia merupakan hal yang sangat penting seperti berbagi cerita, bersenda gurau, dan bertegur sapa. Lanjut usia yang tinggal di UPTD <i>Rumoh Seujahtra Geunaseh</i> <i>Sayang</i> akan disediakan kegiatan-kegiatan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, sosial, kesehatan dan lain sebagainya. Selain hubungan dengan sesama lansia, interaksi lansia dengan pengurus atau pengasuh juga sangat penting untuk menciptakan</p> |
|--|--|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |  |  |  |  |  |                                                                                                                                 |
|--|--|--|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  |  |  | <p>kenyamanan.</p> <p>Jika terjadi perselisihan diantara lansia maka penguruslah yang akan mendamaikan atau mencari solusi.</p> |
|--|--|--|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tradisi *Mewulang (Muthala'ah)*

##### 1. Pengertian Tradisi

Tradisi adalah segala sesuatu yang berupa adat, kepercayaan dan kebiasaan. Kemudian adat, kepercayaan dan kebiasaan menjadi itu menjadi ajaran-ajaran atau paham-paham yang turun temurun dari para pendahulu kepada generasi-generasi mereka.<sup>14</sup> Secara khusus tradisi oleh C.A. Van Peursen diterjemahkan sebagai proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tradisi dapat dirubah diangkat, ditolak dan dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia.<sup>15</sup>

Menurut arti yang lebih lengkap bahwa tradisi mencakup kelangsungan masa lalu dimasa kini ketimbang sekedar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari merupakan dibuang atau dilupakan. Maka di sini tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Shils. Keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak, tradisi berarti segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini.<sup>16</sup>

Adapun pengertian yang lain tradisi (Bahasa Latin: *traditio*, "diteruskan") atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah

---

<sup>14</sup>Hartono, *Kamus Praktis...*, hal. 166

<sup>15</sup>C.A. Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hal. 11

<sup>16</sup>Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Pustaka Media Grup, 2007), hal.

dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Secara termologi perkataan tradisi mengandung suatu pengertian yang tersembunyi tentang adanya kaitan masa lalu dengan masa kini. Ia menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal yang gaib atau keagamaan.

## 2. Pengertian *Meuulang (Muthala'ah)*

Kata *muthala'ah* berasal dari bahasa arab (طالع) yang berarti membaca, membaca dengan teliti, menelaah. Sedangkan menurut istilah, *meuulang (muthala'ah)* berarti kegiatan menelaah sebuah pelajaran secara teliti dan mendalam. *Meuulang (muthala'ah)* akan sangat akrab jika disandingkan dengan kata santri. Bukan tidak beralasan, sebab pada kenyataannya santri memang dididik dan diajarkan untuk selalu *meuulang (muthala'ah)* kembali terhadap pelajaran yang telah ia lalui. Metode ini juga dilakukan Rasulullah saw ketika menjelaskan sesuatu yang penting untuk diingat para sahabat.<sup>17</sup>

*Meuulang (Muthala'ah)* artinya mendalami, mengkaji serta memahami isi kitab. Prosedur pelaksanaannya pada jam 23.30 wib sampai selesai. Adapun

---

<sup>17</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 23

kegiatan yang dilakukan oleh *gure peulang* selain menjelaskan pelajaran juga harus menyimak hafalan anak didiknya. Setiap grup *meuulang (muthala'ah)* kapasitas santri sekitar 3-5 orang.

Berikut ini mata pelajaran yang diajarkan dalam metode *meuulang (muthala'ah)*.<sup>18</sup>

- a. Kelas 1 : Nahwu (*Kawakib al-Durriya*)
- b. Kelas 2 : Ushul Fiqh (*Nufahat*) dan Manthiq
- c. Kelas 3 : Bayan (*Ahmad Shawi*)
- d. Kelas 4 : Blaghah (*Jauhar al-Maknun*)

Sebenarnya dalam *meuulang (muthala'ah)* tidak hanya terbatas kepada mata pelajaran yang ditentukan diatas. Juga waktu *meuulang (muthala'ah)* yang telah tercantum diatas, itu hanya waktu *meuulang(muthala'ah)* yang diwajibkan oleh pihak dayah. Namun, diwaktu-waktu luang yang lain seperti ba'da subuh dan ba'da ashar banyak santri yang menggunakannya untuk *meuulang (muthala'ah)*.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas sebagai pemikiran penulis tentang peningkatan interaksi individual dengan menggunakan metode *meuulang (muthala'ah)* pada santri dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara. Dalam kerangka pikir ini akan digambarkan bagaimana peran metode *meuulang (muthala'ah)* dapat dipergunakan untuk meningkatkan interaksi individual pada santri dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara.

---

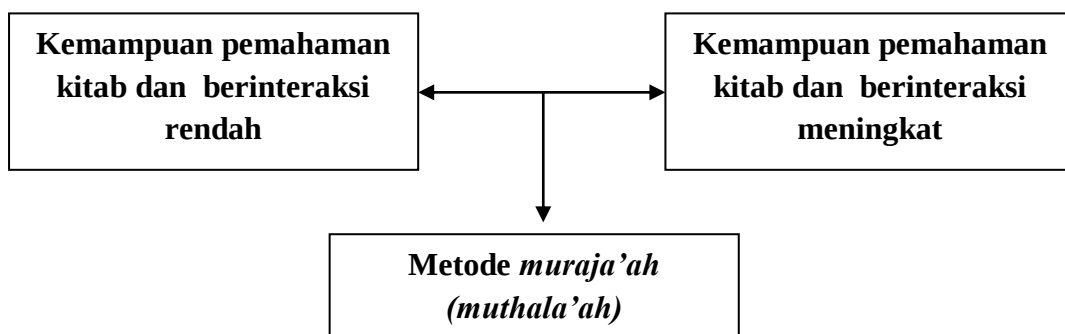
<sup>18</sup>Tajussubki Abdullah, *Umdah...*, hal. 19

<sup>19</sup>Hasil wawancara Tgk Halimah (*Gure Peulang*), 15.30 wib, 21 Oktober 2018 di Musola Putri

Permasalahan interaksi individual antara santri dan *teungku* akan menghambat terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Santri yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi atau yang memiliki interaksi sosial rendah akan sulit untuk bekerja sama saat belajar, cenderung diam dan pasif, sulit untuk mengajukan pertanyaan dan memahami isi kitab.

**Gambar 2.1**

**Alur kerangka berfikir penelitian ini adalah :**



### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Meuulang (Muthala'ah)*

Berikut kelebihan dari metode *meuulang (muthala'ah)*:<sup>20</sup>

- a. Santri terbantu mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan pengetahuan dan proses kognitif santri, kekuatan dari proses pengulangan santri mampu menelaah sendiri isi kitab mata pelajaran.
- b. Pengetahuan yang diperoleh pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian retensi dan transfer
- c. Strategi penerapan metode *meuulang (muthala'ah)* dapat membangkitkan gairah interaksi antar sesama (*hablum minan nas*).

<sup>20</sup>Hasil wawancara Tgk Nurul Badariah (Staf Pengajar Dayah Darul Huda, Lueng Angen Aceh Utara), 20.15 wib, 1 Februari 2019 di Balai Hadas.

- d. Memberi kesempatan kepada santri untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri
- e. Santri termotivasi untuk belajar sendiri dan terdorong untuk menemukan hal yang baru
- f. Santri bertambah kepercayaannya pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan.
- g. Strategi ini berpusat pada anak, misalnya memberi kesempatan pada santri dan *teungku (gure peulang)* berpartisipasi sebagai pengamat dalam situasi penemuan yang jawabannya belum diketahui sebelumnya

Adapun kekurangan dari metode *meuulang (muthala'ah)*:<sup>21</sup>

- a. Kendala yang kerap kali ditemui dalam penerapan metode ini ialah kapasitas IQ dan rajin malasnya santri dalam *meuulang (muthala'ah)*
- b. *Meuulang (muthala'ah)* akan terhambat bila IQ atau daya serap santri lemah sehingga ilmu yang dipelajari terhambat untuk dicerna.

Adapun yang penulis tujukan dengan tradisi adalah bagaimana tradisi yang diterapkan dalam proses *meuulang (muthala'ah)* sebagai acuan dalam meningkatkan pengetahuan kitab pelajaran didayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan, Aceh Utara.

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara Tgk Oki Ila Dermawan (Staf Pengajar MUDI Mesra Samalanga), 14.15 wib, 14 Mei 2019 via instagram.

## B. Interaksi Individual

Interaksi adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya.<sup>22</sup> Adapun pengertian interaksi sosial menurut para ahli dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya.<sup>23</sup>
2. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.<sup>24</sup>

Interaksi individual ialah hubungan antara manusia yang mengenai hal-hal secara dan bersifat perseorangan. Individu melakukan interaksi sosial dengan individu lain tidak hanyadikarenakan individu sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain melainkan interaksi sosial merupakan salah satu kebutuhan dasar.

Menurut Schutz yang menjelaskan bahwa pada dasarnya setiap orang mengorientasikan dirinya kepada orang lain dengan cara tertentu dancara ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilakunya dalam hubungan

---

<sup>22</sup>Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31

<sup>23</sup>Elly M Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Cet. II, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 63

<sup>24</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke-43, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 55

dengan orang lain. Dalam berinteraksi antara individu dengan individu lain, ada tiga yaitu, inklusi, kontrol dan afeksi.<sup>25</sup>

- a. Inklusi, yaitu keterlibatan untuk terlibat dan termasuk dalam kelompok.
- b. Kontrol, yaitu arahan dan pedoman dalam berperilaku
- c. Afeksi, yaitu kebutuhan akan kasih sayang dan perhatian dalam kelompok.

Inklusi merupakan kebutuhan individu untuk terlibat dan masuk dalam kelompok. Maksud individu terlibat dalam kelompok adalah dalam tahap ini, individu mulai berpartisipasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Remaja yang dalam pemenuhan kebutuhan inklusinya terpenuhi akan mudah untuk menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan dan kondisi dimana ia berada dan individu mampu bekerja sama dengan orang lain. Namun individu yang tidak terpenuhi kebutuhan inklusinya maka individu cenderung berperilaku malu, menarik diri, sulit menyesuaikan diri dan sulit bekerja sama dengan orang lain.<sup>26</sup>

Kontrol merupakan arahan dan pedoman dalam berperilaku. Tidak semua individu memiliki kemandirian dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapinya karena itu individu juga masih membutuhkan dorongan dan arahan dari orang lain. Dengan adanya arahan dan dorongan orang lain dapat dijadikan sebagai pertimbangan individu dalam memutuskan suatu persoalan.<sup>27</sup>

Afeksi merupakan kebutuhan dasar yang bermula dari kondisi kanak-kanak, anak diterima atau ditolak oleh orang tuanya. Kondisi ini yang kemudian

---

<sup>25</sup>Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 20

<sup>26</sup>Alo Liliwari, *Perspektif Teoritis Komunikasi antarpribadi*, (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 1994), hal. 137

<sup>27</sup>*Ibid.*, hal. 141

akan menjadi pengalihan ketika anak menjadi remaja. Kebutuhan afeksi merupakan kebutuhan dimana seseorang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang lain agar dapat diterima di dalam kelompok. Pada remaja kebutuhan afeksi tercermin dengan timbulnya perasaan suka atau tidak suka dengan orang lain.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk memenuhi kebutuhan sosialnya individu harus dapat memenuhi ke tiga kebutuhan tersebut. Kebutuhan tersebut akan terus ada dan terjadi berulang-ulang. Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya dimana interaksi tersebut dinyatakan dalam bentuk tingkah laku. Interaksi sosial merupakan interaksi dimana individu membutuhkan individu lainnya sekalipun interaksi antara individu terhadap lingkungan sekitarnya.

Interaksi sosial dimulai dari tingkat yang sederhana dan terbatas, yang didasari oleh kebutuhan sederhana. Semakin dewasa bertambah umur, kebutuhan manusia menjadi semakin kompleks dan tingkat interaksi sosial juga berkembang menjadi amat kompleks. Proses perkembangan interaksi sosial berlangsung dari tahap yang sangat sederhana antara anak dan ibu. Hal ini terlihat sejak anak masih bayi hingga anak memasuki dunia sekolah dimana anak mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Bentuk interaksi yang tampak seperti menaati peraturan yang berlaku agar individu tetap diterima oleh lingkungannya.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hal. 144



Hal ini dilakukan karena setiap individu memiliki kebutuhan akan pentingnya pergaulan.<sup>29</sup>

## 1. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial dalam masyarakat terjadi apabila terpenuhi dua syarat sebagai berikut:<sup>30</sup>

### a. Kontak sosial

Yaitu hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi.

### b. Komunikasi

ialah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau tindakan tertentu.

## 2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu asosiatif dan disosiatif.

a. Asosiatif, interaksi sosial bersifat asosiatif akan mengarah pada bentuk penyatuan. Interaksi sosial ini terdiri atas beberapa hal berikut :<sup>31</sup>

(1) Kerja sama (cooperation)

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hal. 145

<sup>30</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu ...*, hal. 55

<sup>31</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu ...*, hal. 65-68

Kerjasama terbentuk karena masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama sehingga sepakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan pelaksanaannya terdapat empat bentuk kerjasama, yaitu bargaining (tawar-menawar), cooptation (kooptasi), koalisi dan joint-venture (usaha patungan).

## (2) Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan kekacauan. Proses akomodasi dibedakan menjadi beberapa bentuk antara lain :<sup>32</sup>

- (a) Coercion yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan
- (b) Kompromi yaitu, suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat masing-masing mengurangi tuntutananya agar dicapai suatu penyelesaian terhadap suatu konflik yang ada.
- (c) Mediasi yaitu, cara menyelesaikan konflik dengan jalan meminta bantuan pihak ketiga yang netral.
- (d) Arbitration yaitu, cara mencapai compromise dengan cara meminta bantuan pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak atau oleh badan yang berkedudukannya lebih dari pihak-pihak yang bertikai.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal. 68-71

(e) Adjudication (peradilan) yaitu, suatu bentuk penyelesaian konflik melalui pengadilan.

(f) Stalemate yaitu, Suatu keadaan dimana pihak-pihak yang bertentangan memiliki kekuatan yang seimbang dan berhenti melakukan pertentangan pada suatu titik karena kedua belah pihak sudah tidak mungkin lagi maju atau mundur.

(g) Toleransi yaitu, suatu bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan formal.

(h) Conciliation yaitu, usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan pihak-pihak yang berselisih bagi tercapainya suatu persetujuan bersama.

### (3) Asimilasi

Proses asimilasi menunjuk pada proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok dalam masyarakat serta usaha menyamakan sikap, mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Asimilasi timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi ...*, hal. 81

#### (4) Akulturasi

Proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur-unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.<sup>34</sup>

b. Disosiatif, interaksi sosial ini mengarah pada bentuk pemisahan dan terbagi dalam tiga bentuk sebagai berikut:<sup>35</sup>

(1) Persaingan/kompetisi adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya.

(2) Kontravensi adalah bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik. Wujud kontravensi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan seperti perbuatan menghalangi, menghasut, memfitnah, berkhianat, provokasi, dan intimidasi yang ditujukan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.

(3) Konflik adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat

---

<sup>34</sup>Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan*, Cet-1, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003), hal. 22

<sup>35</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu ...*, hal. 75

mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial di antara mereka yang bertikai tersebut.<sup>36</sup>

Interaksi individual yang dimaksud disini ialah interaksi individual antara *teungku* dan santri yang terjalin selama *meuulang* (*muthala'ah*) di dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara.

### C. Santridan *Teungku* (*Gure Peuulang*)

#### 1. Pengertian Santri

Kata santri sendiri, menurut C.C Berg berasal dari bahasa India, *shastri*, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.<sup>37</sup> Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat berbeda.

Dalam pandangannya asal usul kata “Santri” dapat dilihat dari dua pendapat. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melekhuruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literari bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. *Kedua*, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri

---

<sup>36</sup>J. Swi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, edisi keempat, Cet-5, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 65-71

<sup>37</sup>Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011 ), hal.9

sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.<sup>38</sup>

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia. Pondok pesantren didirikan dalam rangka pembagian tugas *mu'minin* untuk *iqomatuddin*, sebagaimana yang disebutkan dalam al- Quran surat at- Taubah ayat 122:

وَمَا كَانُوا الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ  
مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ  
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (At-Taubah :122)

Bagian pertama ayat ini menjelaskan keharusan adanya pembagian tugas *mu'minin* untuk *iqomatuddin*. bagian kedua yaitu kewajiban adanya *anfar*, *tho'ifah*, kelompok, lembaga atau jamaah yang mengkhususkan diri untuk menggali ilmu *uddin* supaya *mufaqqih fiddin*. Bagian ketiga mewajibkan kepada insan yang *tafaqquh fiddin* untuk menyebarluaskan ilmu *uddin* dan berjuang untuk *iqomatuddin* dan membangun masyarakat masing-masing. Dengan demikian,

---

<sup>38</sup>Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal.61

*sibghah*/predikat Santri adalah julukan kehormatan, karena seseorang bisa mendapat gelar Santri bukan semata-mata karena sebagai pelajar/ mahasiswa, tetapi karena ia memiliki akhlak yang berlainan dengan orang awam yang ada disekitarnya. Buktinya adalah ketika ia keluar dari pesantren, gelar yang ia bawa adalah Santri.<sup>39</sup>

Zamakhsyari Dhofir membagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu:<sup>40</sup>

- a. Santri mukim, yakni para santri yang menetap di pondok, biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di Pondok, statusnya akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior.
- b. Santri kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada di pondok dan kalau siang pulang kerumah.

Santri yang dimaksud disini ialah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama, yang bermukim di dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara.

## **2. Pengertian *Teungku* (*Gure Peuulang*)**

*Teungku dayah* adalah sebutan masyarakat Aceh terhadap ulama. *Teungku dayah* ini sepadan artinya dengan sebutan Buya dalam masyarakat Minang,

---

<sup>39</sup>Imam Jalaluddin Al-Mahalliy dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 2007), hal. 846

<sup>40</sup>Harun Nasution et. al, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Depag RI, 1993), hal. 1036

Ajengan dalam masyarakat Sunda dan Kyai dalam masyarakat Jawa.<sup>41</sup> Mereka dipercaya berpengetahuan (agama Islam) luas, memimpin dan lulusan dari dayah tradisional (pesantren *salafi*) yaitu dayah yang hanya mempelajari ilmu-ilmu agama Islam, berdomisili di gampong (daerah pedesaan) dan kharismatik.<sup>42</sup>

*Teungku* atau santri senior itu disebut dengan *guree peulang*. *Teungku* ialah sebutan yang digunakan santri bagi guru atau murabinya. Adapun tugas *teungku* sebagai *gure peulang* membaca kitab yang disodorkan oleh santri kemudian menerjemahkannya, baik dengan bahasa Indonesia atau Aceh, panjang dan pendeknya bacaan kitab tergantung kemampuan santri, kemudian *teungku* menjelaskan isi dari kitab yang dibacanya kepada para santri.

#### **D. Dayah atau Pesantren**

##### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian. Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan tradisional yang terus berkembang menjadi suatu lembaga pendidikan yang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, menunjukkan bahwa peran pesantren sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Salah satu keunikan dari pendidikan pesantren adalah bahwa murid atau yang lebih populer disebut santri belajar dan tinggal dalam asrama atau pondok yang disediakan oleh pesantren.

---

<sup>41</sup>Nirzalin, *Relasi Kekuasaan Teungku-Murid, Studi di Dayah Tanoh Abeu Kabupaten Aceh Besar*, (Lhokseumawe: LPPM Universitas Malikussaleh, Penelitian Hibah Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2004), hal. 15

<sup>42</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 55



Dengan demikian sebutan pondok pesantren atau pondok menjadi sangat populer. Masyarakat sering mengartikan istilah pondok identik dengan pesantren itu sendiri. Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, baik itu yang berupa formal dan informal. Pesantren tidak hanya memiliki satu macam melainkan ada beberapa macam, seperti modern dan salafi. Berikut mengenai tentang pesantren, perkataan pesantren berasal dari kata santri mendapat awalan pe-akhiran-an yang berarti tempat tinggal santri.<sup>43</sup>

Secara umum pesantren di Indonesiadibedakan antara pesantren tradisional (*salafi*) yang bersifat konservatif dan pesantren modern (*khalafi*) yang bersifat adaptif. Perbedaan yang nyata antara pesantren tradisional dan pesantren modern adalah pada proses manajemennya. Manajemen pada pesantren tradisional berjalan secara alami, tanpa program dan tidak berstruktur. Sementara pesantren modern melaksanakan prinsip manajemen yang lebih sistematis, efektif dan efisien.<sup>44</sup> Pesantren tradisional sebagian besar terdapat di wilayah pedesaan dan pedalaman. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa tradisi-tradisi keislaman sangat mengakar dan dapat bertahan dipedesaan.

## **2. Jenis-jenis pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat antara lain adalah :**

- a. Pondok pesantren salaf (tradisional), pesantren salaf menurut Zamarkhsyari Dhofier, adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (salaf) sebagai inti pendidikan. Sedangkan sistem madrasah

---

<sup>43</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 18

<sup>44</sup>*Ibid.*, hal. 58

ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem soronan, yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Sistem pengajaran pesantren salaf memang lebih sering menerapkan metode sorogan dan wetonan. Istilah *weton* berasal dari bahasa Jawa yang berarti waktu. Disebut demikian karena pengajian model ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang biasanya dilaksanakan setelah mengerjakan shalat fardhu.<sup>45</sup>

- b. Pesantren khalaf adalah lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti; MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/SMK dan bahkan PT dalam lingkungannya.<sup>46</sup> Dengan demikian pesantren modern merupakan pendidikan pesanten yang diperbaharui atau dimodernkan pada segi-segi tertentu untuk disesuaikan dengan sistem sekolah.

Sedangkan menurut Mas'ud dkk, ada beberapa tipologi atau model pondok pesantren yaitu :<sup>47</sup>

- (1) Pesantren yang mempertahankan identitas aslinya sebagai tempat mendalami ilmu-ilmu agama bagi para santrinya. Semua materi yang diajarkan dipesantren ini sepenuhnya bersifat keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab kuning berbahasa Arab (Arab Gundul) dan Jawi (Arab Melayu) yang ditulis oleh ulama abad pertengahan. Pesantren model ini masih banyak kita jumpai sekarang, seperti Pesanten MUDI Mesra, Ummul Aiman, Putri Muslimat,

---

<sup>45</sup>Zamarkhasyari Dhofier, *Perkembangan Pesantren di Indonesia*, (Semarang: Mulia Press, 1987), hal. 83

<sup>46</sup>Depag RI, *Kamus Besar Indonesia*, Cetakan IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 87

<sup>47</sup>Mas'ud dkk, *Pesantren Salaf dan Khalaf*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hal. 62

ketiga pesantren tersebut terletak di Samalanga, kemudian pesantren Seulimum yang terletak di Aceh Besar, Dayah Darul Huda Lueng Angen di Lhok Nibong, Babussalam di Aceh Utara, Bustanul Huda di Paya Pasi Aceh Timur, Darussalam di Aceh Selatan.

- (2) Pesantren yang memasukkan materi-materi umum dalam pengajarannya, namun dengan kurikulum yang disusun sendiri menurut kebutuhan dan tidak mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah secara nasional sehingga ijazah yang dikeluarkan tidak mendapat pengakuan dari pemerintah sebagai ijazah formal.
- (3) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan umum di dalamnya, baik berbentuk Madrasah (sekolah umum berciri khas Islam di dalam naungan Departemen Agama) maupun sekolah (sekolah umum di bawah Departemen Pendidikan Nasional) dalam berbagai jenjangnya, bahkan ada yang sampai perguruan tinggi yang tidak hanya meliputi fakultas-fakultas keagamaan melainkan juga fakultas-fakultas umum.
- (4) Pesantren yang berupa asrama pelajar Islam dimana para santrinya belajar di sekolah-sekolah atau perguruan-perguruan tinggi diluarnya. Pendidikan agama di pesantren model ini diberikan diluar jam-jam sekolah sehingga bisa diikuti oleh semua santrinya. Diperkirakan pesantren model inilah yang terbanyak jumlahnya.

### 3. Qanun Aceh Tentang Definisi Pesantren (Dayah)

Qanun nomor 11 tahun 2014 menyebutkan bahwa Pendidikan Aceh berasaskan: keislaman, kebangsaan, keacehan, kebenaran, kemanusiaan, keadilan, kemanfaatan, keterjangkauan, profesionalitas, keteladanan, keanekaragaman, serta nondiskriminasi. Pasal I Qanun menyebutkan tentang pendidikan dayah adalah satuan pendidikan yang khusus yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mufaqqih fiddin*) atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan dan keahlian membangun kehidupan yang Islami.<sup>48</sup>

Dayah (pesantren) memasuki era baru, keberadaannya telah diakui pemerintah. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, orang Aceh menyebutnya dayah, jauh sebelum Indonesia merdeka lembaga pendidikan ini telah eksis di tengah masyarakat. Di tengah keinginan berbagai pihak untuk melakukan legalisasi pendidikan dayah agar setara dengan pendidikan lainnya, pemerintah akhirnya mengeluarkan aturan yang menghapus diskriminasi dayah dalam sistem pendidikan nasional.

UU nomor 20 tahun 2003 sebagai cikal bakal payung hukum yang mengakui dayah sebagai salah satu lembaga pendidikan, ditambah lagi dengan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang semakin memperkuat posisi dayah. Qanun nomor 5 tahun 2008 lahir sebagai payung hukum pelaksanaan pendidikan dayah.

---

<sup>48</sup>Mukhlisuddin Ilyas, *Problema Manajemen Pendidikan Dayah di Aceh*, Jurnal Transformasi Administrasi LAN Aceh, 2014, volume Juli.

Perkembangan dayah tidaklah sederhana karena berbagai aspek perlu disempurnakan, karena sekian lama sistem pendidikan dayah berjalan apa adanya tanpa ada evaluasi sebagai pengembangan sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan.<sup>49</sup>

Keberadaan pendidikan dayah sendiri sebagai landasan yuridis, masih perlu dikritisi. Sejumlah hal yang harus diperhatikan antara lain mengenai klasifikasi dayah, yang mencerminkan intervensi pendidikan dayah oleh pemerintah. Selain itu, registrasi dayah akan berimplikasi kepada ketergantungan dayah kepada pemerintah secara berlebihan, karena hal itu dilakukan terkait dengan anggaran. Sejumlah kendala pendidikan dayah antara lain kendala dalam penyusunan kurikulum, manajemen, ekonomi dan kendala regenerasi.

Ada beberapa catatan yang mesti menjadi diskursus pendidikan dayah di Aceh, dalam konteks legislasi terutama setelah reformasi, pendidikan dayah (dan dayah itu sendiri) menjadi “garapan” pemerintah. Diantaranya adalah sebagai berikut:

*Pertama* tentang kebijakan klasifikasi dayah, yang diawali serangkaian keputusan gubernur masa Abdullah Puteh tahun 2003, diperbarui masa Irwandi Yusuf tahun 2008, dan diperbarui lagi masa Zaini Abdullah. Pemerintah mengklasifikasi dayah di Aceh secara komprehensif dan profesional melalui tipikal dayah bertipe A, B, C, dan nontipe. Fase inilah cikal bakal awal intervensi pendidikan dayah oleh pemerintah kita.

---

<sup>49</sup><http://mulyadinuridin.dayahmasukierabaru.wordpress.com>. Diakses 10 Juli 2019, pukul 15:11 wib.

*Kedua* menyangkut dengan registrasi jumlah dayah, melalui keputusan Gubernur: 451.2/474/2003. Poin utama adalah registrasi dayah dilakukan setiap tiga tahun sekali, melalui dana dari APBD. Tahun 2008, hal serupa dilakukan untuk penggunaan anggaran kepada pembangunan sarana dan prasarana dayah melalui Gubernur Irwandi Yusuf yang dijalankan Badan Pembinaan Pendidikan Dayah (BPPD) dengan kewajiban melakukan koordinasi dengan dinas teknis terkait. Hal yang sama masa gubernur sekarang.

*Ketiga* menyangkut kebijakan pemberian bantuan kepada dayah. Tahun 2003-2007, pemberian bantuan oleh Subdin Dayah Dinas Pendidikan Provinsi Tahun 2008, menjadi wewenang BPPD berdasarkan Qanun 5/2007. Kemudian lahir Ingub 03/INSTR/2008 yang ditujukan kepada BPPD tentang petunjuk teknis pelaksanaan pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana dayah, menyebutkan bahwa pemberian bantuan dengan sistem kerjasama dan mengutamakan kepentingan santri dan masyarakat sekitar dayah. Jenis bantuan yang diberikan meliputi pembangunan musalla, asrama, masjid, WC dan bangunan utama pengajian. Di samping itu ada beberapa program jangka pendek yang dilakukan seperti pelatihan komputer untuk santri, pelatihan *life skill* santriwati (konveksi), pelatihan *life skill* santriwan (reparasi elektronik), bantuan ekstrakurikuler santri, musabaqah qirawatil kutub, sayembara baca kitab kuning, pelatihan jurnalistik, serta pembinaan dan pengembangan kurikulum dayah.

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, artinya penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang atau mengambil masalah-masalah yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian yang berlangsung dilaksanakan.<sup>50</sup>

Kemudian Moh. Nazir menjelaskan tentang metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>51</sup> Jenis data deskriptif hanya digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui penerapan metode *meuulang* (*muthala'ah*) dalam meningkatkan interaksi individual antara santri dan *teungku* atau *gure peuulang*.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dayah Darul Huda di Desa Krueng Lingka Lueng Angen, Kecamatan Langkahan, Kabupaten Aceh Utara. Alasan penulis memilih penelitian di Dayah Darul Huda di Desa Krueng Lingka Lueng Angen,

---

<sup>50</sup>Sudjana, Nana. Dkk, *Penelitian dan Nilai*, (Bandung: Pendidikan Sinar, 1989), hal. 46

<sup>51</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 54

Kecamatan Langkahan, Kabupaten Aceh Utara adalah peneliti ingin mengetahui tentang hal penerapan metode *meuulang (muthala'ah)*, interaksi yang terjadi dalam proses penerapan metode *meuulang (muthala'ah)* antara santri denganteungku/gure *peuulang* dan strategi yang dilakukan *teungku/gure peuulang* sehingga menambah daya tarik minat belajar santri menggunakan metode *meuulang (muthala'ah)*. Kemudian waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 04 – 10 Oktober 2019.

### C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan dilakukan di lapangan agar peneliti tidak kehilangan arah ketika berada di lokasi penelitian. Jadi, berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini dapat dipaparkan dalam bentuk matriks sebagai berikut:

Tabel 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

| No | Pokok Masalah                                                                                                                      | Uraian                                                        |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1  | Interaksi santri dan <i>teungku</i> di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara                                      | - Inklusi, Kontrol, Afeksi<br>- Kontak Sosial<br>- Komunikasi |
| 2  | Peran <i>teungku</i> dalam memberikan pembelajaran di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara                       | - Pembimbing<br>- Fasilitator<br>- Narasumber                 |
| 3  | Strategi dan metode para <i>teungku</i> dalam menambah daya tarik minat belajar santri pada metode <i>meuulang (muthala'ah)</i> di | - Kedisiplinan<br>- Kerja sama (cooperative)<br>- Akomodasi   |



|  |                                                           |                             |
|--|-----------------------------------------------------------|-----------------------------|
|  | Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec<br>Langkahan Aceh Utara | - Asimilasi<br>- Akulturasi |
|--|-----------------------------------------------------------|-----------------------------|

#### **D. Sumber Data**

Sumber data ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>52</sup> Dalam hal ini peneliti mendapatkan data langsung dari sumber datanya. Sumber data primer ini adalah dari pengurus Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara yang berjumlah 22 orang.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang bersumber dari bahan bacaan yang ada dipustaka.<sup>53</sup> Adapun data sekunder yang akan digunakan oleh peneliti adalah segala sumber bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai tradisi *meuulang (muthala'ah)* dan peningkatan interaksi individual (pendekatan santri dan *teungku*).

---

<sup>52</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rinerka Cipta, 2001), hal. 87

<sup>53</sup>Jogiyanto, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rinerka Cipta, 2001), hal. 87

## E. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong, ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:<sup>54</sup>

### 1. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang tradisi *meuulang(muthala'ah)* dalam meningkatkan interaksi individual. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Tahap pra lapangan dilakukan peneliti selama bulan Desember-Februari 2019.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Tahap ini dilaksanakan selama bulan Maret-Mei 2019.

### 3. Tahap analisis data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori

---

<sup>54</sup>Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 127-148

kepuustakaan. Tahap analisis data dilakukan selama bulan Agustus-September 2019

#### 4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan pada bulan Oktober

### **F. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>55</sup>

Kemudian Agus Irianto menyatakan bahwa sebuah populasi terbagi kepada setiap jumlah kelompok yang penelitiannya akan melakukan penelitian.<sup>56</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas 1 di Dayah Darul Huda di Desa Krueng Lingka Lueng Angen, Kecamatan Langkahan, Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah 70 orang yang terdiri dari 35 laki-laki dan 35 perempuan dengan jumlah keseluruhan santri 348 orang.

Mengingat jumlah populasi yang cukup banyak, maka dengan mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya, peneliti menggunakan sampel dan diyakini dapat mewakili dari semua populasi. Sebagai patokan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hal. 55

<sup>56</sup>Agus Irianto, *Bahan Ajaran Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hal. 18

merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 13% dari populasi santri di Dayah Darul Huda dengan jumlah 10 santri dari kelas 1 yang akan diwawancarai. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan dari pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan peneliti.<sup>58</sup>

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka diperlukan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi yaitu seorang peneliti akan melakukan pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi.<sup>59</sup> Kegunaan Observasi adalah untuk memperoleh informasi tentang penerapan metode *meuulang* (*muthala'ah*) untuk meningkatkan interaksi antara santri dan *teungku* atau *gure peuulang* di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara. Selain memperoleh informasi, penulis menggunakan observasi untuk memperoleh gambaran tentang strategi yang digunakan *teungku* atau *gure peuulang* dalam menambah daya tarik

---

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Praktinya*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 107

<sup>58</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 102

<sup>59</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 6

minat belajar santri pada metode *meuulang (muthala'ah)*. Berikut format pedoman observasi :

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

**Pedoman Observasi**

**Tanggal/Bulan/Tahun** :

**Lokasi** :

**Aspek Yang Diobservasi** :

| No | Aspek Yang Diobservasi        | Deskripsi Hasil Observasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|-------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kegiatan santri               | Santri wajib mengikuti segala aturan yang telah ditetapkan dalam rangkaian kegiatan santri. Aturan diterapkan mulai bangun tidur, jadwal mandi, tidur siang, memasak serta jadwal <i>meuulang (muthala'ah)</i> . Sama halnya aturan berpakaian, diwajibkan bagi santriwati memakai baju kurung menutupi bokong dengan lengan kemeja, dan sarung dengan baju dikeluarkan. Tidak dibenarkan memakai gamis, abaya, serta jubah selama dalam komplek dayah Darul Huda Lueng Angen dan ketika pulang kekampung halaman. Aturan ini telah lama diterapkan sejak awal mula didirikan dayah. |
| 2  | Kegiatan <i>teungku</i> /guru | Setiap <i>teungku</i> harus mengikuti aturan yang berlaku sama halnya seperti santri. Dari pengamatan peneliti, setiap <i>teungku</i> dituntut disiplin, contoh pada jadwal mengajar dikenakan sanksi apabila memulai pelajaran waktunya lewat dari jadwal atau kurang maka                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

|   |                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                      | <p><i>teungku</i> akan dipanggil dan diberi peringatan oleh waka kurikulum dayah begitu juga apabila menutup belajar lewat dari waktu yang dijadwalkan juga dikenakan sanksi.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 3 | Tradisi <i>meuulang (muthala'ah)</i> | <p>Tradisi yang terjadi pada saat <i>meuulang (muthala'ah)</i> ialah santri dibentuk dalam satu kelompok dengan jumlah santri 5 orang dan 1 orang <i>gure peulang</i>, mereka duduk bentuk lingkaran dengan posisi <i>gure</i> ditengah-tengah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pertama : 1 santri membaca kitab, <i>gure</i> dan 4 santri yang lain menyimak. Jatah membaca itu, telah disusun diawal pembagian kelompok, pemilihan <i>gure peulang</i>, serta roster <i>meuulang (muthala'ah)</i>.</li> <li>• Kegiatan kedua : <i>gure peulang</i> membaca dengan teliti kembali kitab yang telah dibaca santri pada kegiatan pertama. Serta menelaah, mengoreksi bacaan santri dan menjelaskan kaidah-kaidah nahu sharafnya lalu menarik kesimpulan dari kitab yng dibaca.</li> <li>• Kegiatan penutup : satu persatu santri membaca, mengkomunikasikan dari hasil yang telah disampaikan oleh <i>gurepeulang</i> pada kegiatan kedua dan <i>gure peulang</i> mendengarkan dengan seksama.</li> </ul> <p>Tradisi <i>meuulang (muthala'ah)</i> tidak hanya</p> |

|   |                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                      | berpusat pada <i>gure peuulang</i> (teacher center) namun juga berpusat pada santri (student center).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 4 | Interaksi individual | <p>Interaksi yang telah diamati peneliti ialah santri dan <i>teungku</i> keterlibatan untuk terlibat dalam semua kegiatan kurikuler diantaranya <i>meuulang</i> (<i>muthala'ah</i>), wirid rutin setelah shalat berjamaah, membaca samadiah dan tahlil setiap malam jumat.</p> <p>Interaksi yang terjalin juga tak luput dari kegiatan ekstra kurikuler seperti <i>dzikir</i>, <i>barzanji</i>, <i>dalail khairat</i>, dan <i>muhadharah</i>.</p> <p>Dari rangkaian kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan maka timbullah hubungan-hubungan sosial yang dinamis, kebutuhan akan kasih sayang dan perhatian satu sama lain.</p> |

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab lisan kepada subjek atau responden yang dipandang berhubungan dengan objek yang diperlukan dalam kegiatan.<sup>60</sup> Metode wawancara (interview) adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.<sup>61</sup> Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui percakapan dan pengamatan yang bertujuan untuk memperoleh

<sup>60</sup>Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 239

<sup>61</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hal. 36

keterangan tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai sebanyak 10 santri untuk mendapatkan keterangan tentang asumsi santri terhadap metode *meuulang (muthala'ah)* yang telah diterapkan oleh pihak dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara dan sejauh mana interaksi santri dengan *teungku* sebagai *gure peuulang*. Untuk lebih lengkap berikut tabel paduan wawancara:

Tabel 3.3 Paduan Wawancara

**Paduan Wawancara**

**Tanggal/Bulan/Tahun :**

**Lokasi :**

**Aspek Yang Diwawancarai :**

| No | Aspek Yang Diwawancarai                         | Deskripsi Hasil Wawancara                                                                                                                                                                | Informan                |
|----|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 1  | Profil dan letak Dayah Darul Huda Lueng Angen   | Dayah Darul Huda adalah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Gampong Krueng Lingka Lueng Angen Kecamatan Langkahan, Kabupaten Aceh Utara dengan luas areal sekarang 40.000 M2. | • Tgk.H. Muhammad Jafar |
| 2  | Sejarah berdirinya Dayah Darul Huda Lueng Angen | Dayah Darul Huda Lueng Angen didirikan pada tanggal 27 April 1972 oleh Tgk. H. Muhammad Daud (Abu Lueng Angen) jumlah santri mulanya 50 orang dan terus                                  | • Tgk. Sulaiman         |



|   |                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                        |
|---|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                              | meningkat setiap tahunnya. Sehingga pada tahun 1976 saat dayah telah berusia tiga tahun, jumlah santrinya telah mencapai 461 orang terdiri 275 santriwan dan 186 santriwati.                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                        |
| 3 | Tujuan pendirian Dayah Darul Huda Lueng Angen                | Dayah Darul Huda Lueng Angen sangat menekankan bidang pendidikan Islam, hal ini bertujuan untuk mencerdaskan santri dalam berbagai disiplin ilmu agama. Pendidikan yang diberikan lembaga ini lebih cenderung untuk mendalami dan mengkaji kitab-kitab kuning                                                                                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tgk.Nurul Badariah</li> </ul>                                                 |
| 4 | Keadaan guru/tenaga pengajar di Dayah Darul Huda Lueng Angen | Jumlah tenaga pengajar pada tahun 2019 berjumlah 622 orang terdiri 422 laki-laki dan 200 perempuan. Guru yang mengajar ialah alumni dari dayah itu sendiri yang telah lulus pada saat diseleksi oleh pimpinan dayah. Santri yang sudah menyelesaikan pendidikan kejenjang 10 dan telah lulus seleksi berarti sudah layak untuk mengajar sesuai bidangnya masing-masing. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tgk. H. Marzuki</li> <li>• Tgk. Qamarullah</li> <li>• Tgk. Tarmizi</li> </ul> |
| 5 | Jenjang Pendidikan di Dayah Darul Huda Lueng Angen           | Jenjang pendidikan di Dayah Darul Huda Lueng Angen dimulai dari Ibtidaiyah (kelas I), Tsanawiyah                                                                                                                                                                                                                                                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tgk. H. Marzuki</li> </ul>                                                    |

|   |                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                         |
|---|---------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
|   |                                                   | (kelas II, III, IV) dan Aliyah (kelas V, VI, VII, VIII, IX, X)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                         |
| 6 | Sarana dan Prasarana Dayah Darul Huda Lueng Angen | Sejak berdirinya 1972 hingga tahun 2019 dengan berbagai kondisi yang sudah dimiliki Dayah Darul Huda Lueng Angen. Sehingga pada tahun 2012-2019 sarana dan fasilitas di Dayah Darul Huda sudah berkembang dengan baik. Berbagai sarana dan fasilitas terus bertambah seperti asrama putra, asrama putri, ruang belajar putra, ruang belajar putri, WC dan sebagian dana bantuan didapatkan dari pemerintah dan masyarakat.                                       | • Tgk.H. Muhammad Jafar |
| 7 | Keadaan santri Dayah Darul Huda Lueng Angen       | Ditinjau dari jumlah santri yang ada Dayah Darul Huda Lueng Angen dari tahun 1972-2019 semakin bertambah, saat ini santri yang masih aktif di Dayah Darul Huda Lueng Angen berjumlah 3750 orang.<br><br>Santri yang masuk ke Dayah Darul Huda ini umumnya berasal dari desa setempat dan sebagiannya berasal dari daerah Bireuen, Aceh Tengah, Lhoksukon, Lhokseumawe, Langsa, Aceh Timur, Aceh Tamiang dan kabupaten lainnya, sebagian dari mereka berasal dari | • Tgk. Masnkur          |

|    |                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                 |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                 | luar Aceh yaitu Sumatra Utara, Padang, Riau dan Jambi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                 |
| 8  | Interaksi santri dan <i>teungku</i> di Dayah Darul Huda Lueng Angen             | <p>Berhasilnya interaksi disebabkan adanya motivasi yang tinggi dari santri yang mau belajar serta <i>teungku</i> dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik. Maka barulah terciptanya interaksi timbal balik.</p> <p>Banyak cara yang ditempuh untuk memulai interaksi dengan santri, yaitu <i>teungku</i> memberi motivasi dan nasehat sehingga santri bisa terbuka dengan pemikirannya</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tgk. Muhktar</li> <li>• Tgk. Manskur</li> <li>• Tgk. Rahayu</li> </ul> |
| 9  | Peran <i>teungku</i> dalam memberikan pelajaran di Dayah Darul Huda Lueng Angen | <i>Teungku</i> tidak hanya pengganti orang tua santri selama di dayah tetapi perannya sebagai fasilitator, narasumber dalam memberikan pelajaran                                                                                                                                                                                                                                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tgk. Manskur</li> </ul>                                                |
| 10 | Metode dan strategi di Dayah Darul Huda Lueng Angen                             | Metode dan strategi untuk menambah daya tarik santri diantara seperti menerapkan kegiatan keulikuler dan ekstra kulikuler, dimana santri bisa mengembangkan bakatnya. Seperti berbicara didepan umum, diskusi, dan lain sebagainya                                                                                                                                                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tgk. Manskur</li> <li>• Tgk. Syahrial</li> </ul>                       |

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan dokumen, transkrip buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>62</sup> Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Jadi, peneliti mencari data yang diperlukan sebagai penunjang kevalidan akan penelitiannya yaitu dengan cara mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sejarah di Dayah Darul Huda di Desa Krueng Lingka Lueng Angen, Kecamatan Langkahan, Kabupaten Aceh Utara, foto ketika penulis mengadakan proses wawancara dan kegiatan-kegiatan yang lain. Berikut instrumen dokumentasi:

Tabel 3.4 Instrumen Dokumentasi

| No | Jenis Dokumen                 | Nama Dokumen                             | Kegunaan                                                                        |
|----|-------------------------------|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Dokumen resmi pemerintah RI   | UUD. Pendidikan Nasional                 | Digunakan untuk mengetahui Penyelenggaraan pendidikan                           |
| 2  | Dokumen resmi pemerintah Aceh | Qanun No 23 tahun 2002                   | Digunakan untuk mengetahui keistimewaanbidang pendidikan                        |
|    |                               | Surat keputusan Gubernur: 451.2/474/2003 | Digunakan untuk mengetahui registrasi dayah tiga tahun sekali melalui dana APBD |
|    |                               | Qanun No 5 tahun 2007                    | Digunakan untuk mengetahui pemberian bantuan kepada dayah                       |
| 3  |                               | Profil Dayah Darul                       | Digunakan untuk mengetahui                                                      |

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 124

|   |                                            |                                                     |                                                                                                                    |
|---|--------------------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Dokumen resmi Dayah Darul Huda Lueng Angen | Huda Lueng Angen                                    | sejarah berdirinya, letak geografisnya, visi dan misi, sarana prasarana, tujuan pendirian, keadaan guru dan santri |
|   |                                            | Jenjang pendidikan di Dayah Darul Huda Lueng Angen  | Digunakan untuk mengetahui tingkatan pendidikan                                                                    |
|   |                                            | Nama-nama alumni Dayah Darul Huda Lueng Angen       | Digunakan untuk mengetahui nama-nama alumni yang mendirikan cabang Dayah Darul Huda Lueng Angen                    |
| 4 | Dokumen pribadi                            | Daftar gambar <i>meuulang</i> ( <i>muthala'ah</i> ) | Digunakan sebagai bukti bahwa telah dilakukannya penelitian dan langsung terjun lapangan                           |

#### H. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.<sup>63</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan

---

<sup>63</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 330

atau sebagai pembanding terhadap suatu data.<sup>64</sup> Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.<sup>65</sup> Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala Pesantren, waka kesiswaan, para staf dan santri dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara.

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui tradisi *meuulang* (*muthala'ah*) dalam meningkatkan interaksi individual antara santri dan *teungku* atau *gure peuulang* di dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara. Setelah keempat metode tersebut di atas terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti diharapkan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data

---

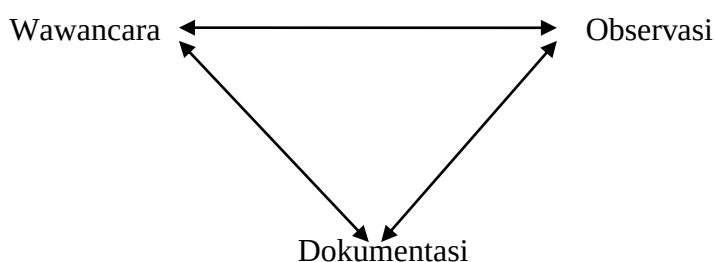
<sup>64</sup>Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

<sup>65</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hal. 230-231

tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.<sup>66</sup>

**Gambar 3.1**

**Triangulasi dengan tiga sumber data**



## **I. Teknik Analisi Data**

Menurut Sugiyono yang dimaksud Analisis Data adalah: “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesia, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dalam membuat kesimpulan, sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Seiring dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka dalam analisis data dilakukan dengan jalan “mendeskriptifkan data dengan penalaran logis” yang mencerminkan kondisi objek penelitian. Menurut Sudjiono pada umumnya

---

<sup>66</sup>Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 375

deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan apa-apa yang sekarang ini terjadi atau ada.<sup>67</sup>

Dengan demikian, laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah: melalui tiga tahap yaitu model reduksi data, penyajian data dan verifikasi.<sup>68</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah laporan atau data yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data reduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dicari tema dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh hasil pengamatan yang lebih tajam.<sup>69</sup> Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan menganalisis data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak pertama dan setelah proses pengumpulan data.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

---

<sup>67</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik...*, hal. 40

<sup>68</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 99

<sup>69</sup>*Ibid.*, hal. 229



mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informasi kunci, yaitu *teungku/gure peuulang* pada kelas 1 santriwati, yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambar yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu pun data yang diperoleh dari informasi pelengkap, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## **2. Penyajian Data**

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas kedalam bentuk bagan yang menggambarkan yang menggambarkan alur proses perubahan.<sup>70</sup> Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan penindakan. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang tradisi *meuulang* (*muthala'ah*) dalam meningkatkan interaksi individual antara santri dan *teungku/gure peuulang*.

---

<sup>70</sup>*Ibid.*, hal. 231

### 3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “Kesepakatan Inter Subjektif”, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>71</sup> Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih dalam.

Ketiga komponen analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi. Sehingga dengan adanya proses analisis data tersebut maka penulis akan bisa menjawab rumusan masalah yang membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian.

### J. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian relevan.

---

<sup>71</sup>*Ibid.*, hal. 233

Bab II terdiri dari pengertian tradisi *meuulang (muthala'ah)*, kelebihan dan kekurangan metode *meuulang (muthala'ah)*, pengertian interaksi individual, pengertian santri dan *teungku (gure meuulang)*, pengertian dayah/pesantren.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, ruang lingkup penelitian, sumber data, tahapan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari hasil penelitian, temuan khusus, temuan umum yaitu gambaran umum lokasi penelitian, tradisi *meuulang (muthala'ah)* santri Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara, strategi dan metode yang diterapkan Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara dalam penerapan metode *meuulang (muthala'ah)*.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Pembahasan Penelitian**

##### **1. Profil Dayah Darul Huda Lueng Angen**

Dayah Darul Huda adalah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Gampong Krueng Lingka Lueng Angen Kecamatan Langkahan, Kabupaten Aceh Utara dengan luas areal sekarang 40.000 M<sup>2</sup>. Pada tahap awal pembangunan, dayah hanya memiliki satu bangunan fisik yaitu balai kayu ukuran 4 x 7 M, kemudian dengan segala susah payah pimpinan beserta masyarakat Gampong Krueng Lingka Lueng Angen mengorbankan harta dan pikiran sehingga dayah mengalami perkembangan sebagaimana yang terlihat sekarang ini. Darul Huda Lueng Angen semenjak didirikan sampai sekarang masih tetap dibawah kepemimpinan Tgk. H. Muhammad Daud Ahmad yang biasanya dipanggil Abu. Dalam kondisi tidak sehat maka pucuk pimpinan sekarang dipimpin oleh Tgk. H Muhammad Jafar.

##### **2. Letak Geografis Dayah Darul Huda**

Secara geografis Dayah Darul Huda beralamat di Desa Krueng Lingka Lueng Angen, Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara<sup>72</sup>. Dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan umum

---

<sup>72</sup>Hasil Observasi Peneliti pada 1 Januari 2019

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan sungai
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan kayu jati.

### **3. Visi dan Misi Dayah Darul Huda Lueng Angen**

#### **a. Visi**

Meretas jalan perubahan selaras dengan konsep Islam beraqidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* serta berkonsep *syari'ah* menurut pandangan mazhab *Syafi'iyah* dan membangun iklim kondusif bagi penggalangan elemen-elemen masyarakat Islam mewujudkan masyarakat dan negeri yang sejahtera dan Qurani

#### **b. Misi**

- (1) Membina karakter peserta didik dengan *riadhah* (latihan) berdisiplin sejak dini dalam berbagai hal terutama dalam proses belajar mengajar.
- (2) Membina santri/wati dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan terutama bidang ilmu pengetahuan agama.
- (3) Mendorong pembangunan lembaga-lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal bagi masyarakat umum.

### **4. Sejarah Ringkas Berdirinya Darul Huda Lueng Angen**

Dayah Darul Huda yang didirikan oleh Teungku Muhammad Daud Ahmad pada tanggal 27 April 1972 silam serta dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat Desa Krueng Lingka Lueng Angen. Diatas tanah seluas 40.000 M2 hanya berdiri satu balai pengajian ukuran 4x7 meter. Abu memulai kegiatan

mengajar ilmu-ilmu agama kepada santri dan mencari dukungan masyarakat untuk kemajuan dayahnya. Hasilnya, saat ini bangunan tiga tingkat dengan konstruksi beton berdiri megah di Desa Krueng Lingka Lueng Angen dan didirikan sebuah musalla sebagai ibadah dalam kalangan dayah dengan desain taman yang indah serta asrama santriwati, santriwan dan rumah para dewan guru yang tertata rapi. Pimpinan dayah bersama dengan masyarakat setempat bersusah payah mengembangkan dayah ini dengan bermacam cara, mulai dari sumbangan tanah dari masyarakat sampai kumpulan dana mingguan masyarakat.<sup>73</sup>

Dayah Darul Darul Huda Lueng Angen merupakan salah satu dayah salafi murni di Aceh Utara. Dayah ini salah satu lembaga pendidikan Islam yang mempertahankan tradisi salafi dan mengkaji kitab kuning serta menekankan santri-santri untuk tidak terlibat dalam kelompok politik kepentingan pribadi. Dayah ini memang sangat ketat aturannya, dalam sebulan santri hanya mendapatkan waktu libur dua hari. Sebagian dari mereka pulang ke kampung halamannya untuk menjenguk keluarga dan sebagianannya tetap menetap di dayah tidak pulang kampung dan mengikuti pengajian seperti biasanya. Apabila waktu yang telah ditetapkan dilanggar tanpa alasan pasti maka akan diberikan hukuman sama halnya bila mereka tidak mengikuti pengajian.

Dayah Darul Huda Gampong Krueng Lingka Lueng Angen yang didirikan pada tahun 1972 merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sudah diakui oleh pemerintah melalui Badan Pemberdayaan Dayah Aceh. Secara kepemilikan dayah ini dipegang dan dibimbing oleh Tgk. H. Muhammad Daud

---

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Tgk. Sulaiman, Jumat 04 Oktober 2019 “*Tradisi Meuulang (Muthala’ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara*”

Ahmad selaku pengagas dan pendirinya. Dayah Darul Huda didirikan bertujuan untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada masyarakat Gampong Krueng Lingka Lueng Angen pada khususnya dan masyarakat Aceh pada umumnya, karena lembaga ini adalah lembaga pendidikan untuk masyarakat, maka bidang kepemilikan juga tidak dapat dipisahkan dari masyarakat setempat. Menurut hasil wawancara dengan Tgk. Sulaiman bahwa diawal berdiri Dayah Darul Huda ini banyak melibatkan kerjasama masyarakat setempat terutama para tokoh masyarakat dan donatur yang ikut memberikan bantuan. Namun sekalipun banyak tokoh yang terlibat, kepemilikan dan segala ketentuan/peraturan dayah tetap berada ditangan pimpinan.<sup>74</sup>

## **1. Tujuan Pendirian Dayah Darul Huda Lueng Angen**

Dayah Darul Huda Lueng Angen sangat menekankan bidang pendidikan Islam, hal ini bertujuan untuk mencerdaskan santri dalam berbagai disiplin ilmu agama. Pendidikan yang diberikan lembaga ini lebih cenderung untuk mendalami dan mengkaji kitab-kitab kuning.<sup>75</sup>

## **2. Keadaan Guru/Tenaga Pengajar Dayah Darul Huda Lueng Angen**

Pengajar/guru Dayah Darul Huda Lueng Angen sangat untuk tahun 2019 berjumlah 622 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Para guru ini dilahirkan

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Tgk. Sulaiman, Jumat, 04 Oktober 2019 “*Tradisi Meuulang (Muthala’ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara*”

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan Tgk. Nurul Badariah, Jumat, 04 Oktober 2019 “*Tradisi Meuulang (Muthala’ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara*”

dari kalangan dayah sendiri dengan pembagian tugas sesuai dengan ketetapan dayah dan juga kemampuan yang dimiliki masing-masing guru.<sup>76</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Tenaga Pengajar di Dayah Darul Huda Lueng Angen, 1972-2019

| No    | Tahun     | Guru laki-laki | Guru Perempuan | Jumlah |
|-------|-----------|----------------|----------------|--------|
| 1     | 1972-1975 | 16             | -              | 16     |
| 2     | 1976-1979 | 62             | 19             | 81     |
| 3     | 1980-1983 | 106            | 50             | 156    |
| 4     | 1984-1987 | 143            | 62             | 205    |
| 5     | 1988-1991 | 190            | 61             | 251    |
| 6     | 1992-1995 | 233            | 54             | 287    |
| 7     | 1996-1999 | 168            | 57             | 225    |
| 8     | 2000-2003 | 233            | 89             | 322    |
| 9     | 2004-2007 | 322            | 140            | 462    |
| 10    | 2008-2011 | 424            | 195            | 619    |
| 11    | 2012-2014 | 373            | 180            | 553    |
| 12    | 2015-2019 | 422            | 200            | 622    |
| Total |           | 2.692          | 1.107          | 3.799  |

Sumber data: Kantor Tata Usaha Dayah Darul Huda, diolah 2019

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Tgk. H.Marzuki, Sabtu, 05 Oktober 2019 “Tradisi Meuulang (Muthala’ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara”



Jumlah tenaga pengajar di Dayah Darul Huda saat ini berjumlah 622 orang sebagai guru yang mengajar ialah alumni dari dayah itu sendiri yang telah lulus pada saat diseleksi oleh pimpinan dayah, santri yang sudah menyelesaikan pendidikan kejenjang 10 dan telah lulus seleksi berarti sudah layak untuk mengajar sesuai bidangnya masing-masing. Mereka yang sudah selesai kemudian diberikan kepercayaan untuk mengabdikan sebagai guru di Dayah Darul Huda selama minimal 2 hingga 3 tahun. Hal ini sudah menjadi tradisi bagi seluruh dayah yang ada di Aceh sebagai ketakziman seorang murid kepada gurunya. Jika kita lihat pada tahun 1972 tenaga pengajar hanya 16 orang, namun pada periode 2008-2011 mengalami peningkatan yang sangat pesat, hal ini disebabkan karena banyak santriwan atau santriwati sudah menyelesaikan pendidikannya kejenjang 10. Kemudian pada periode 2012-2014 dimana pada periode ini Dayah Darul Huda mengalami penurunan jumlah tenaga pengajar, hal ini disebabkan karena sebagian dari alumni yang sudah lama menyelesaikan pendidikannya di Dayah Darul Huda berupaya untuk mendirikan dayah sendiri ditempat lain sebagai cabang dari Dayah Darul Huda itu sendiri.<sup>77</sup>

Untuk tunjangan biaya dan kebutuhan para guru, selama enam tahun berakhir ini mendapat perhatian dari Dinas Syariat Islam tetapi jumlah 129 orang sehingga masih ada 64 orang guru yang belum terbantu. Pihak dayah mengambil inisiatif dengan membagikan dana bantuan yang ada kepada seluruh dewan guru walaupun dengan jumlah yang sangat sedikit dengan jumlah rata-rata Rp

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Tgk. Syahril, Sabtu, 05 Oktober 2019 “Tradisi *Meuulang (Muthala’ah)* Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara”

200.000,- (dua ratus ribu rupiah) untuk masing-masing guru. Berbicara jumlah guru sejak awal berdirinya terus mengalami perkembangan hingga 2019.

### 3. Jenjang Pendidikan di Dayah Darul Huda Lueng Angen<sup>78</sup>

#### a. Tingkat Ibtidaiyah

Ditingkat dasar ini para santri diterapkan kitab-kitab dasar dalam ilmu *fiqih, nahwu, tauhid, tajwid, akhlak, tasawuf*, sejarah dan banyak menghafal kitab-kitab alat yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan untuk dapat mempelajari kitab besar-besar yang jauh lebih sulit, sehingga nantinya para santri bisa *meuulang (muthala'ah)* sendiri kitab apa saja yang diinginkan dipelajari. Kitab-kitab yang dipelajari pada tingkat ini adalah *Tahrirul Aqwal, Dhammon, Matan Albina, Matan Al-Jarumiah, Matammimah, Matan Taqrib, Hasyiah Albajuri, Minhajttthalibin, Aqidatul Islamiyah, Khamsatu Maitun, Kifayatul 'Awam* pelajaran *Tajwid, Akhlak Lilbanin, Taisir Akhlak, Ta'limulta' alim, Khulasatun Nurul Yaqin* dan kitab-kitab lain.

#### b. Tingkat Tsanawiyah

Pada tingkat ini selain memperluas kajian dari kitab yang telah dipelajari pada tingkat dasar, juga ditambah dengan bidang-bidang ilmu yang belum didalami pada tingkat dasar. Seperti *Ushul Fiqh, Mantiq, Balaghah, Musthalahul Hadist, Hadist* dan Ilmu Tafsir. Pada tingkatan ini para santri mulai dicoba untuk dapat membaca kitab kuning dengan cara membuat kelompok-kelompok kecil untuk belajar *muhasabah*. Kitab yang dipelajari pada tingkatan ini adalah

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan Tgk. Marzuki, Jumat, 04 Oktober 2019 “Tradisi Meuulang (Muthala'ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara”

*I'anathutthalibin, Matan Alfiah, Syarah Al Kailani, Al-Hudhudia'la Ummul Barahiin, Matannusulam, Idhatul Mubham, Ushul Warqat, Lathaifuli Syarah, Asshawi, Minhatul, Muqhist, Majilisis Tsaniyah, Minhajula'bidin* dan kitab-kitab lain.

c. Tingkat Aliyah

Ditingkat ini para santri disamping memperdalam ilmunya dan memperluas wawasan dari kitab yang lebih tinggi juga diberi keluangan untuk bisa memberikan bimbingan kepada para santri yang berada ditingkat dasar dengan caradijadikan guru pembimbing diluar waktu pelajaran yang telah ditetapkan secara kurikulum dayah, adapun kitab yang dipelajari pada tingkat Aliyah terdiri dari *Qalyubi wa'umairah, Fathul Wahhab, Syarah Ibnu Aqil, Salsil Nadhkan, Syarah Shubban, Halyatul Labbilmashun, Tafsir Jalalain, Ihya 'ulumuddin, Majalisis Saniyah* dan lain-lain.

Untuk kurikulum di dayah ini memiliki kurikulum sendiri tidak mengadopsi kurikulum Departemen Agama yang berlaku secara nasional. Mereka mempertahankan sistem salafi murni. Dengan tujuan untuk menghindari intervensi pendidikan dari departemen agama. Kurikulum didayah itu terbagi tiga, yaitu untuk tingkat ibtidaiah (pendidikan dasar), tsanawiyah (menengah pertama), dan aliyah. Santri yang belajar ditingkat ibtidaiah wajib memahami kitab *Tahrirul Aqwad, Dhammon, Matan Albina, Matan Al Jarumiah, Mutammimah, Al- Bajuri, Khamsatu Mautun*, dan sejumlah kitab lainnya.

Untuk ibtidaiah, santri ditekankan untuk memahami ilmu *fikh, nahwu,sharaf, tauhid, akhlak, dan tasawuf* agar mereka lebih mudah nantinya

mempelajari kitab-kitab besar. Sedangkan ditingkat tsanawiyah para santri disodorkan kitab *I'anutthalibin*, *Matan Alfiah*, *Syarah Al Kailani*, *Asshawi*, *Majilisis Tsaniyah* dan sejumlah kitab lainnya. Untuk tingkat aliyah kitab yang diajarkan berupa *Fathul Wahhab*, *Syarah Ibnu Aqil*, *Tafsir Jalalain*, *Ihya Ulumuddin*, dan sejumlah kitab lainnya.

#### **4. Sarana dan Prasarana Dayah Darul Huda Lueng Angen<sup>79</sup>**

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, sarana yang sudah ada sejak berdirinya 1972 hingga tahun 2019 dengan berbagai kondisi yang sudah dimiliki Dayah Darul Huda Lueng Angen dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa sarana dan prasarana yang ada di Dayah Darul Huda sudah memadai apabila dibandingkan pada masa awal Dayah Darul Huda didirikan. Pada tahun 1973 sarana dan fasilitas di Dayah Darul Huda belum memadai dan hanya memiliki satu unit balai pengajian sesuai dengan keadaan santri yang ada pada masa itu. Pada tahun 1988 sarana dan fasilitas sudah bertambah yaitu asrama guru, ruang belajar putra, ruang belajar putri, WC, sarana dan fasilitas sudah mulai berkembang apabila dibandingkan pada tahun sebelumnya. Tempat ibadah awalnya dibangun hanya sebuah mushala terbuat dari kayu yang sangat sederhana dan kemudian diperluas mushala tersebut hingga menjadi sangat mewah dengan warna cat putih berlantai dua. Lantai pertama digunakan untuk tempat beribadah dan lantai kedua digunakan untuk bilek (kamar tidur) santriwan.

---

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Tgk. H. Muhammad Jafar (Abi Jafar), Minggu, 07 Oktober 2019 “*Tradisi Meuulang (Muthala'ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara*”

Pada tahun 2004 sarana dan fasilitas yang ada di Dayah Darul Huda sudah lebih maju lagi, hal ini disebabkan adanya bantuan dari berbagai pihak lain baik dari pemerintah maupun masyarakat. Pada tahun 2012-2019 sarana dan fasilitas di Dayah Darul Huda sudah berkembang dengan baik. Berbagai sarana dan fasilitas terus bertambah seperti asrama putra, asrama putri, ruang belajar putra, ruang belajar putri, WC dan sebagian dana bantuan didapatkan dari pemerintah dan masyarakat.

#### **5. Keadaan Santri Dayah Darul Huda Lueng Angen**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk. Maskur pada 05 Oktober 2019 menyatakan bahwa jumlah santri yang ada Dayah Darul Huda Lueng Angen dari tahun 1972-2019 semakin bertambah, saat ini santri yang masih aktif di Dayah Darul Huda Lueng Angen berjumlah 3750 orang. Santri yang masuk ke Dayah Darul Huda ini umumnya berasal dari desa setempat dan sebagiannya berasal dari daerah Bireuen, Aceh Tengah, Lhoksukon, Lhokseumawe, Langsa, Aceh Timur, Aceh Tamiang dan kabupaten lainnya, ada sebagian dari mereka berasal dari luar Aceh yaitu Sumatra Utara, Padang, Riau dan Jambi. Selain itu, umumnya santri yang menuntut di Dayah Darul Huda umumnya setelah tamat SMP, sebagian besar tamatan SMA dan sangat sedikit yang tamatan SD yang masuk kedayah tersebut. Para santriwan dan santriwati yang sudah masuk dan menuntut ilmu di Dayah Darul Huda Lueng Angen, tidak akan mendapatkan pendidikan formal

karena Dayah Darul Huda ini salah satu dayah salafi yang mempelajari kitab-kitab kuning.<sup>80</sup>

Sampai dengan tahun 2019, jumlah santri di Dayah Darul Huda Lueng Angen terus mengalami perkembangan. Berikut tabel perkembangan jumlah santri di Dayah Darul Huda Lueng Angen sejak tahun pendirian hingga sekarang dapat diperhatikan pada tabel 4.4

Tabel 4.5 Perkembangan Jumlah Santri di Dayah Darul Huda Lueng Angen,  
1972-2019

| No | Tahun     | Santri | Santriwati | Jumlah |
|----|-----------|--------|------------|--------|
| 1  | 1972-1975 | 127    | 68         | 195    |
| 2  | 1976-1979 | 275    | 186        | 461    |
| 3  | 1980-1983 | 298    | 271        | 569    |
| 4  | 1984-1987 | 363    | 324        | 687    |
| 5  | 1988-1991 | 461    | 377        | 838    |
| 6  | 1992-1995 | 519    | 376        | 895    |
| 7  | 1996-1999 | 555    | 383        | 938    |
| 8  | 2000-2003 | 720    | 637        | 1.357  |
| 9  | 2004-2007 | 799    | 719        | 1.518  |
| 10 | 2008-2011 | 1.333  | 1.334      | 2.667  |
| 11 | 2012-2014 | 1.758  | 1.540      | 3.298  |

---

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Tgk. Manskur, Sabtu, 05 Oktober 2019 “Tradisi Meuulang (Muthala’ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara”

|       |           |       |       |        |
|-------|-----------|-------|-------|--------|
| 12    | 2015-2019 | 2.499 | 1.750 | 4.249  |
| Total |           | 9.707 | 7.965 | 17.672 |

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Dayah Darul Huda, diolah 2019.

## 6. Aktivitas Santri

Aktivitas dayah menjadi siklus harian yang tidak bisa dilanggar, dimana berawal sejak pukul 07:00-09:00 Wib para santri dan santriwati melakukan aktivitas umum seperti memasak, mandi, mencuci pakaiannya dan berbagai persiapan lainnya serta bersiap-siap mengaji yang dimulai dari pukul 09:00-10:45 Wib atau memasuki shalat dhuha selama 15 menit, waktu yang tersedia. Memasuki pukul 11:00 hingga 12:30 beristirahat, selanjutnya melaksanakan shalat jamaah dzuhur dan bagi santriwati dalam kondisi haid wajib berada dibalai hadast melakukan *meuulang (muthala'ah)* pelajaran yang akan dikaji setelah shalat dzuhur. Memasuki pukul 13:45 sampai 15:00 Wib mereka mengaji lagi, pukul 15:00 hingga memasuki waktu shalat ashar proses *meuulang (muthala'ah)* kembali dilakukan. Kemudian melaksanakan shalat ashar berjamaah, dari pukul 16:30-17:45 bersiap-siap untuk shala berjamaah magrib, sambil menunggu masuk waktu shalat magrib para santri biasanya menghafal atau *meuulang (muthala'ah)* pelajaran bersama kawan-kawannya.

Setelah shalat magrib mereka melakukan doa bersama hingga pukul 19:00 Wib dan melanjutkan shalat isya berjamaah kemudian langsung memasuki waktu belajar hingga pukul 21:30 Wib. Santri mempunyai waktu istirahat 30 menit akan melanjutkan kembali belajar pada jam 22:15 Wib hingga penghujung waktu 23:30

Wib dan dilanjutkan lagi dengan *meuulang (muthala'ah)* mulai pukul 23:30 - 01:

15. Waktu yang berbeda hanya berlaku setiap malam Jumat mereka melakukan kegiatan malam yang biasa disebut *Muhadharah*. Berbagai acara dilakukan di malam tersebut, mulai dari pidato singkat oleh santriwan dan santriwati juga ada *dalael khairat*, kasidah untuk menguji nyali santri dengan tampil dihadapan umum sedangkan pimpinan dayah beserta *teungku-teungku* lainnya hanya menyaksikan aktifitas malam Jumat santri.

Biasanya acara *muhadharah* diadakan setelah shalat isya sampai jam 23:00 Wib dan peserta *muhadharah* sudah mempersiapkan dirinya dari jauh hari untuk tampil di malam yang sudah ditentukan bersama. Hal itu terus saja terjadi dan berulang hingga mencapai tujuan dari pendidikan salafi dan dengan kegigihan dan keikhlasannya, banyak santriwan dan santriwati mendapatkan kesuksesan di Dayah Darul Huda tersebut.<sup>81</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **a. Hasil Wawancara dan observasi Interaksi Santri dan *Teungku* di Dayah**

#### **Darul Huda Lueng Angen**

Berikut ini akan dipaparkan secara jelas hasil analisis transkrip wawancara serta observasi peneliti terhadap beberapa informan terkait dengan tradisi *meuulang (muthala'ah)* dalam meningkatkan interaksi santri dan *teungku* di Dayah Darul Huda Lueng Angen.

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Tgk Triana, Sabtu 05 Oktober 2019 “Tradisi *Meuulang (Muthala'ah)* Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan *Teungku*) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara”



Dalam kaitannya dengan interaksi santri dan *teungku* di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Tgk Muhktar selaku anak pertama dari Abu Lueng Angen, dan beberapa dewan guru yang peneliti wawancarai mengatakan seperti ini:

“Interaksi yang terjadi antara santri biasanya terjadi Adanya motivasi yang tinggi dari santri untuk belajar adalah salahsatu indikator keberhasilan interaksi yang terjadi didalam kelas. Salah satu keterampilan *teungku* adalah dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik didalam kelas, contohnya adalah *teungku* membacakan kitab sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada masa *meuulang (muthala’ah)* khususnya, setelah itu *teungku* memberikan peluang kepada santri untuk bertanya jika tidak ada yang bertanya maka guru akan bertanya kepada santri”.<sup>82</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai Tgk. Manskur, beliau mengatakan:

“jika *gure meuulang* dapat berinteraksi baik, pasti timbal balik itu ada, tetapi jika sebaliknya, *gure meuulang* tidak dapat berinteraksi dengan baik pada saat proses *meuulang (muthala’ah)*, maka yang terjadi adalah proses *meuulang (muthala’ah)* merosot, sehingga merugikan diri sendiri. Didalam proses *meuulang (muthala’ah)*, jika dalam bentuknya bercanda, maka hendaklah sewajarnya saja sekedar refresh dalam proses belajar sehingga terkesan tidak menjadi beban”.<sup>83</sup>

Peneliti juga mewawancarai Tgk Rohana, mengatakan:

“Interaksi individual yang terjadi dalam proses *meuulang (muthala’ah)*, di Dayah Darul Huda Lueng Angen diupayakan

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara Tgk. Muhktar, Sabtu 05 Oktober 2019 “Tradisi *Meuulang (Muthala’ah)* Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan *Teungku*) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara”

<sup>83</sup>Hasil wawancara Tgk. Manskur, Sabtu 05 Oktober 2019 “Tradisi *Meuulang (Muthala’ah)* Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan *Teungku*) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara”

interaksi 2 arah atau multi arah, karena sangat mempengaruhi keberhasilan maka dalam melakukan interaksi individual di dalam kelas guru harus punya pengalaman mendidik sesuai dengan eranya”.<sup>84</sup>

Selanjutnya, wawancara pimpinan Tgk. H. Muhammad Jafar menjelaskan:

“*Teungku* dalam memberikan pelajaran dengan interaksi individual sangat berpengaruh terhadap santri, membuat siswa senang dalam mengikuti pelajaran, karena didalam pelajaran *gure meuulang* mempermudah pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari sebagai interaksi didalam kelas”.<sup>85</sup>

Selain dewan guru, peneliti juga mewawancarai santriwati Ys dan Mh serta mengamati kegiatan santri, perihal interaksi yang terjadi didalam kelas *meuulang (muthala'ah)* antara guru kepada mereka mereka menyatakan bahwa:

“Didalam kelas *meuulang (muthala'ah)* Guru menerangkan didalam kelas dengan sangat jelas dan runtut. Disertai dengan contohnya. Contohnya pun sangat dekat dengan kehidupan mereka sehingga mudah di tangkap oleh mereka. Kami mudah akrab dan terbuka dengan *teungku* semasa *meuulang*”.<sup>86</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan serta observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa tradisi yang berlangsung pada proses *meuulang (muthala'ah)*

---

<sup>84</sup>Hasil wawancara Tgk. Rohana, Sabtu 05 Oktober 2019 “Tradisi *Meuulang (Muthala'ah)* Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan *Teungku*) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara”

<sup>85</sup>Hasil wawancara Tgk. H. Muhammad Jafar, Minggu 06 Oktober 2019 “Tradisi *Meuulang (Muthala'ah)* Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan *Teungku*) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara”

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan santriwati Ys dan Mh, Sabtu 05 Oktober 2019 “Tradisi *Meuulang (Muthala'ah)* Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan *Teungku*) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara”

sehingga meningkatkan interaksi santri dan *teungku* di Dayah Darul Huda Lueng Angen berlangsung disebabkan adanya:

- (1) Motivasi yang tinggi dari santri untuk belajar adalah salah satu indikator keberhasilannya interaksi.
- (2) Keterampilan *teungku* dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik selama proses belajar mengajar berlangsung.
- (3) Kerjasama antara santri dan *teungku* dalam pemecahan masalah
- (4) Kebutuhan inklusi (individu mulai berpartisipasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya) individu yang tidak terpenuhi kebutuhan inklusinya cenderung berperilaku malu, menarik diri, sulit menyesuaikan diri dan sulit bekerja sama dengan orang lain.
- (5) Kebutuhan akan dorongan dan arahan (kontrol) dari orang lain dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi.
- (6) Kebutuhan afeksi merupakan kebutuhan dimana seseorang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang lain agar dapat diterima di dalam kelompok. Kebutuhan afeksi ini tercermin dengan timbulnya perasaan suka atau tidak suka dengan orang lain.
- (7) Adanya kontak sosial, hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi.

## **b. Hasil Wawancara dan Observasi Peran *Teungku* Dalam Memberikan Pelajaran di Dayah Darul Huda Lueng Angen**

Berikut ini akan dipaparkan secara jelas hasil analisis transkrip wawancara dan observasi peneliti terhadap beberapa informan terkait dengan peran *teungku* dalam memberikan pelajaran di Dayah Darul Huda Lueng Angen

Dalam kaitannya dengan peran *teungku* dalam memberikan pelajaran, Tgk. Manskur selaku staf pengajar di Dayah Darul Huda Lueng Angen memaparkan:

“Adanya kerjasama dalam interaksi antara *teungku* dan santri di Dayah Darul Huda yakni ketika berdiskusi *teungku* sebagai pembimbing, sebagai fasilitator, dan sebagai narasumber jika santri tidak dapat memecahkan masalah yang sedang didiskusikan. Maka timbal balik adalah salah satu efek dari adanya kerjasama *teungku* dan santri dalam berinteraksi”<sup>87</sup>.

Selanjutnya peneliti mewawancarai tentang peran *teungku* dalam memberikan pelajaran di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Tgk. Syahrial, mengungkapkan:

“Peran dalam lingkup pembelajaran, bisa dikatakan *teungku* tidak hanya menjadi pendidik. Namun *teungku* harus mampu menjadi pembimbing, pelatih, penasehat dalam memberikan pelajaran selama proses belajar mengajar. Terutama di Dayah Darul Huda Lueng Angen ini, setiap yang dinobatkan menjadi *teungku* harus menyelesaikan pendidikan kejenjang 10 dan telah lulus seleksi kelayakan sesuai bidang masing-masing. Seleksi ini dilakukan agar

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara Tgk. Manskur, Sabtu 05 Oktober 2019 “*Tradisi Meuulang (Muthala’ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara*”

terhindar dari kualitas abal-abal sehingga *teungku* sangat difilterkan pada tahap ini”.<sup>88</sup>

Peneliti juga mewawancarai, Tgk Rahayu terkait peran *teungku* dalam memberikan pelajaran di Dayah Darul Huda Lueng Angen, mengatakan:

“Setiap *teungku* seharusnya mampu menjadi teladan seperti yang telah terdapat dalam peraturan-peraturan *teungku* yang dibuat oleh Abu Lueng Angen semasa sehatnya. Diantaranya *teungku* mampu menjadi teladan bagi santrinya. Seperti dalam hal mengajar, berpakaian, bersikap dan sebagainya. Karena ketika si anak ini (santri) sudah berada dalam lingkungan luar. Implementasi yang dicontohkan oleh *teungku* biasanya akan tampak. Disinilah akan terlihat jelas gagal tidaknya *teungku* menjadi teladan bagi santrinya. Peran *teungku* juga pendorong kreatifitas dan pembaharu bagi santri ”.<sup>89</sup>

Kesimpulan hasil wawancara serta observasi dari beberapa informan terkait peran *teungku* dalam memberikan pelajaran di Dayah Darul Huda Lueng Angen, sebagai berikut:

- (1) Kerja sama antara *teungku* dan santri dalam berdiskusi
- (2) *Teungku* sebagai pembimbing, fasilitator, dan narasumber dalam proses belajar mengajar
- (3) *Teungku* sebagai suri teladan, pendorong kreatifitas dan pembaharu bagi santri

---

<sup>88</sup>Hasil wawancara Tgk. Syahril, Sabtu 05 Oktober 2019 “Tradisi Meuulang (Muthala’ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara”

<sup>89</sup>Hasil wawancara Tgk. Rahayu, Sabtu 05 Oktober 2019 “Tradisi Meuulang (Muthala’ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara”

**c. Hasil Wawancara dan Observasi Strategi dan Metode Para *Teungku* Dalam Menambahkan Daya Tarik Minat Belajar Santri Pada Metode *Meuulang (Muthala'ah)***

Berikut ini akan dipaparkan secara jelas hasil analisis transkrip wawancara dan observasi peneliti terhadap beberapa informan terkait dengan strategi dan metode para *tuengku* dalam menambah daya tarik minat belajar santri pada metode *meuulang (muthala'ah)* di Dayah Darul Huda Lueng Angen

Tgk Rahayu mengatakan:

“Strategi guru berinteraksi dengan santrinya dengan cara memberi motivasi dan memberi nasehat. Karena dengan memberikan motivasi dan nasehat membuat santri terbuka dengan pemikirannya. Dalam *meuulang (muthala'ah)* kedisiplinan dan hukuman sebagai tradisi yang dilakukan oleh para *gure peulang* dengan menanamkan kedisiplinan dengan tampilan berbeda, sehingga terdapat daya tarik tersendiri dalam *meuulang (muthala'ah)*”.<sup>90</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai, Tgk. Triana tentang metode para *tuengku* dalam menambah daya tarik minat belajar santri pada metode *meuulang (muthala'ah)* di Dayah Darul Huda Lueng Angen, mengatakan:

“setiap kelas berbeda-beda metode dalam menarik minat belajar santri dalam *meuulang (muthala'ah)* disini kreatifitas *gure peulang* sangat berpengaruh. Apabila *gure peulang* tidak menyadari bahwa santrinya merasa jenuh bahkan tidak tertarik dengan

---

<sup>90</sup>Hasil wawancara Tgk. Rahayu, Minggu 06 Oktober 2019 “Tradisi *Meuulang (Muthala'ah)* Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan *Teungku*) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara”

*meuulang(muthala'ah)* yang diasuhnya. Maka PR seorang *gure peuulang* ialah mampu menambah daya tarik melalui metode yang harus diperbaharui atau komunikasi lebih dekat dengan santri. Seperti yang dilakukan oleh Tgk. AY sebelumnya kelas yang dia asuh dalam *meuulang (muthala'ah)* terkenal gagal dalam menumbuhkan minat santri. Bahkan cukup fatal santri bertingkah tidak menyukai *meuulang (muthala'ah)* dan sering bolos ketika masuk jadwal *meuulang (muthala'ah)*. Hingga akhirnya kami selaku pihak kurikulum dan pemerhati aktivitas santri berunding kembali dengan *gure peuulang* lainnya dan kamipun menerapkan beberapa strategi seperti pembacaan bait alfiyah menggunakan irama, mengajak santri terlibat dalam segala hal bertopik *meuulang (muthala'ah)* dan sebagainya”.<sup>91</sup>

Kemudian peneliti juga mewawancarai santriwati, menurut santriwati AI, mengatakan:

“Ada 2 *gure peuulang* favorit dalam kelas *meuulang (muthala'ah)*, karena guru tersebut dapat berinteraksi dengan baik dan suasana *meuulang (muthala'ah)* menjadi menyenangkan, yakni Tgk Tara dan Tgk Syarifah. Karena kedua guru tersebut memiliki metode pembelajaran yang menyenangkan yakni menggunakan metode ceramah dengan bahasa yang mudah dimengerti membuat santri mudah menangkap pelajaran yang diberikan”.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup>Hasil wawancara Tgk. Trina, Minggu 06 Oktober 2019 “*Tradisi Meuulang (Muthala'ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara*”

<sup>92</sup>Informan: santriwati AI, (06 Oktober 2019, 17:10 Wib)

Kemudian mewawancarai santriwati P, mengungkapkan:

“*Meuulang (muthala’ah)* mula-mulanya saya selaku santri baru tidak terlalu tertarik, ditambah lagi jadwalnya sudah larut malam. Namun setelah diikuti sesuai prosedur alhamdulillah buah manis daripada *meuulang (muthala’ah)* sudah saya dapati dan dengan adanya *meuulang (muthala’ah)* sangat membantu saya yang masih awam dalam pembelajaran”.<sup>93</sup>

Dan terakhir peneliti mewawancarai santriwati S :

“Biasanya kami berani memulai berkomunikasi dari *meuulang (muthala’ah)* sehingga keakraban yang tercipta sangat membantu, terutama santriwati yang sedikit malas dikarenakan tidak bisa dalam satu belajar. Dengan *meuulang (muthala’ah)* kami para santriwati baru bisa membuang kemalasan belajar tersebut”.<sup>94</sup>

Kesimpulan dari wawancara serta observasi beberapa informan terkait strategi dan metode para *tuengku* dalam menambah daya tarik minat belajar santri pada metode *meuulang (muthala’ah)* di Dayah Darul Huda Lueng Angen, mulai menanam kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap santri, lalu mengubah komunikasi dari terkesan kaku hingga menjadi ramah dan mudah dipahami santri. Mengajak santri terlibat dan menciptakan belajar mengajar menyenangkan diterapkan pula dayah Darul Huda Lueng Angen dalam menambah daya tarik minat santri dalam *meuulang (muthala’ah)*. Berhasilnya suatu lembaga pendidikan dalam mendidik santri dapat dilihat dan dinilai ketika santri sudah

---

<sup>93</sup>Informan: santriwati P, (06 Oktober 2019, 17: 40 Wib)

<sup>94</sup>Infoman: santriwati S, (06 Oktober 2019, 18: 30 Wib)



menjadi alumni dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan agamanya selama dipodok untuk diterapkan dalam masyarakat

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Tradisi *Meuulang (Muthala'ah)* Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri Dan *Teungku*) Studi Kasus di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kecamatan Langkahan Aceh Utara, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan, kemudian penulis menyajikan dan menganalisis data tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa interaksi individual yang terjalin antara santri dan *teungku* melalui metode *meuulang (muthala'ah)* di Dayah Darul Huda Lueng Angen, mampu memiliki interaksi individual yang bagus, sesuai dengan teori.

Interaksi individual santri dan *teungku* antara lain yaitu suasana menyenangkan didalam kelas dimana *gure meuulang* yang mengajar melakukan interaksi dengan baik, misalnya, sebagai pimpinan Tgk H. Muhammad Jafar, beliau selalu melakukan tanya jawab pada mata pelajaran yang beliau ajarkan, Tgk. Muzakir, Tgk. Munskur, Tgk. Badariah, Tgk. Triana dan guru-guru yang lain pun melakukan hal yang sama. Dengan metode yang mereka gunakan maka akan tercipta interaksi individual didalam kelas. Metode *meuulang (muthala'ah)* ialah salah satu juru kunci tercapainya interaksi santri dan *teungku* dan dilengkapi dengan metode ceramah, diskusi, baik tanya jawab. Pengetahuan *gure meuulang* yang luas juga sebagai jembatan untuk sebuah interaksi, karena melalui

pengetahuan yang luas dan bahasa yang mudah dipahami, santri akan merasa nyaman belajar didalam kelas dan dapat mudah menyerap materi yang diajarkan.

## **B. Saran**

Dari pemaparan diatas, untuk meningkatkan Interaksi Individual *Teungku* dan Santri di Dayah Darul Huda Lueng Angen, maka penulis memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Dewan guru serta *gure peulang*
  - a. Tingkatkan kerjasama antara sesama guru
  - b. Berimprovisasi dan kembangkan interaksi sosial masing-masing
  - c. Saling bersinergi dalam kegiatan belajar-mengajar
  - d. Perkuat ukhuwah persatuan dalam hal keilmuan
  - e. Pertahankan kedisiplinan proses belajar-mengajar sesuai yang telah Abu Lueng Angen terapkan diawal pendirian hingga sekarang.
2. Santri
  - a. Tingkatkan kedisiplinan dalam menuntut ilmu dan belajar lebih giat lagi
  - b. Bersikaplah terbuka kepada guru dalam berkomunikasi khususnya di Dayah Darul Huda Lueng Angen
  - c. Tingkatkan kesadaran dalam berinteraksi sosial dengan guru

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Tajussubki. *Umdah: Hukum Wanita Musafir*. Samalanga edisi XIV (April 2017): hal. 17
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian dan Praktinya*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Artikel diakses: 23 Maret 2019 dari: <http://a-hmc.blogspot.com/2017/09/santri-dan-muthalaah.html/>
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- C.A. Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Departemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Dhofier, Zamarkhasyari. *Perkembangan Pesantren di Indonesia*. Semarang: Mulia Press, 1987.

- Depag RI. *Kamus Besar Indonesia*, Cetakan IV. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Elly M Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Cet. II. Jakarta: Kencana, 2011.
- Gunawan, Ari H. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hartono. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Cet-2. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Idris, Mustafa. *Umdah: KB Dalam Pandangan Islam*. Samalanga edisi XII (Agustus 2016): hal. 58
- Irianto, Agus. *Bahan Ajaran Statistic Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud, 1989.
- Ilyas, Mukhlisuddin. *Pendidikan Dayah Aceh: Mulai Hilang Identitas*. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2012.
- Ilyas, Mukhlisuddin. *Problema Manajemen Pendidikan Dayah di Aceh*, Jurnal Transformasi Administrasi LAN Aceh, 2014.
- ImamJalaluddin Al-Mahalliydan Imam Jalaluddin As-Suyuthi. *TerjemahTafsirJalalainBerikutAsbaabunNuzul*. Bandung: CV. SinarBaru, 2007.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press, 2009.
- J. Swi Narwoko dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, edisi keempat, Cet-5. Jakarta: Kencana, 2011.

- Jogiyanto. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rinerka Cipta, 2001.
- Liliweri, Alo. *Perspektif Teoritis Komunikasi antarpribadi*. Bandung: Cipta Aditya Bakti, 1994.
- Mas'ud dkk. *Pesantren Salaf dan Khalaf*. Jakarta: Erlangga, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasutionet. al, Harun. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Depag RI, 1993.
- Nirzalin. *Relasi Kekuasaan Teungku-Murid, Studi di Dayah Tanoh Abeu Kabupaten Aceh Besar*. Lhokseumawe: LPPM Universitas Malikussaleh, Penelitian Hibah Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2004.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 1983.
- Nuridin,Mulyadi. –Dayah Masuki Era Baru. Artikel diakses 10 Juli 2019 dari: <http://mulyadinuridin,dayahmasukierabaru.wordpress.com>.
- Pohan, Rusdin. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007.
- Poerwardarminto, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Semarang Press, 2010.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002.

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, 2003.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke-43. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Sudjana, Nana. Dkk. *Penelitian dan Nilai*. Bandung: Pendidikan Sinar, 1989.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Pustaka Media Grup, 2007.
- Suharto, Babun. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- Setiyadi, Bambang. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rinerka Cipta, 2001.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Tarik Ibrahim, Jabal. *Sosiologi Pedesaan*, Cet-1. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003.

Wawancara Pribadi dengan Tgk Halimah (*Gure Peuulang*). Lhok Nibong, 21 Oktober 2018

Wawancara Pribadi dengan Tgk Nurul Badariah (*Staf Pengajar Dayah Darul Huda, Lueng Angen Aceh Utara*). Lhok Nibong, 1 Februari 2019

Wawancara Pribadi dengan Tgk Oki Ila Dermawan (*Staf Pengajar MUDI Mesra Samalanga*), 14 Mei 2019 via instagram.

Wawancara Pribadi dengan Tgk. Sulaiman, Lhok Nibong, 04 Oktober 2019

Wawancara Pribadi dengan, Tgk. H. Muhammad Jafar (*Abi Jafar*), Lhok Nibong 07 Oktober 2019

Wawancara Pribadi dengan, Tgk. Manskur, Lhok Nibong 04 Oktober 2019

Wawancara Pribadi dengan, Tgk Triana, Lhok Nibong 05 Oktober 2019

Wawancara Pribadi dengan, santriwati Ys dan Mh, Dayah Darul Huda Lueng Angen 05 Oktober 2019

Wawancara Pribadi dengan, Tgk Rahayu, Lhok Nibong 05 Oktober 2019

Wawancara Pribadi dengan, santriwati AI, Dayah Darul Huda Lueng Angen 06 Oktober 2019



Wawancara Pribadi dengan, santriwati P, Dayah Darul Huda Lueng Angen 06

Oktober 2019

Wawancara Pribadi dengan, santriwati S, Dayah Darul Huda Lueng Angen 06

Oktober 2019

Wawancara Pribadi dengan, Tgk Manskur, Lhok Nibong 05 Oktober 2019

Wawancara Pribadi dengan, Tgk Syahrial, Lhok Nibong 05 Oktober 2019

Yasmadi. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan*

*Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.

## LAMPIRAN

### 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

**Judul : Tradisi *Meuulang (Muthala'ah)* Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri Dan *Teungku*) Studi Kasus di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara Tahun ajaran 2018-2019.**

**Nama :**

**Jabatan :**

**Umur :**

**Asal :**

2. *Tengku* tolong berikan informasi tentang dayah Darul Huda Lueng Angen yang berkaitan:

- a. Tahun berapa dayah Darul Huda didirikan ?
- b. Mengapa dayah Darul Huda Lueng Angen didirikan? Apa faktornya?
- c. Siapa pendiri dayah Darul Huda Lueng Angen ? darimana dia berasal ?
- d. Dimana didirikan dayah Darul Huda Lueng Angen ? berapa luas lokasinya ?
- e. Atas tanah siapa didirikan dayah Darul Huda Lueng Angen ?
- f. Siapa saja tokoh-tokoh yang berperan dalam mendirikan dayah Darul Huda Lueng Angen ?
- g. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai pimpinan dayah Darul Huda Lueng Angen

2. *Teungku* tolong memberikan informasi tentang penerapan sistem pendidikan di dayah Darul Huda Lueng Angen. Terutama yang menyangkut:
- a. Sistem pendidikan yang dipakai ? bagaimana proses pelaksanaannya ?
  - b. Apakah sistem itu diterapkan sejak berdirinya ? atau sudah mengalami perubahan ? jika ia mengapa dan jika tidak apa alasannya ?
  - c. Berapakah jumlah murid dari tahun ketahun ? satu kelas berapa jumlah keseluruhannya ?
  - d. Berapa jumlah tenaga pengajarnya ?
  - e. Langkah yang dilakukan bagi santri yang introvet dalam berinteraksi ?
  - f. Bagaimana metode yang diterapkan dalam belajar ?
  - g. Apasaja daya tarik yang dilakukan *teungku* dalam proses *meuulang (muthala'ah)* ?
  - h. Bagaimana proses interaksi yang terjalin dalam praktik *meuulang (muthala'ah)* ?
3. Santri/wati tolong berikan informasi tentang proses *meuulang (muthala'ah)* di dayah Darul Huda Lueng Angen. Terutama menyangkut :
- a. Apakah proses *meuulang (muthala'ah)* memberatkan ?
  - b. Bagaimana cara membangun interaksi dengan sesama anggota grup *meuulang(muthala'ah)*?
  - c. Adakah guru yang menyenangkan sehingga dapat meningtkkan semangat *meuulang (muthala'ah)* ?

### 3. Daftar Informa

1. Nama : Tgk. H. Muhammad Jafar

Umur : 60 Tahun

Pekerjaan : Guru

Jabatan : Pimpinan

Alamat : Lhok Nibong

2. Nama : Tgk. Sulaiman

Umur : 35 Tahun

Pekerjaan : Guru

Jabatan : Ketua Tata Usaha

Alamat : Alue Dua, Panton

3. Nama : Tgk. Syahrial

Umur : 28 Tahun

Pekerjaan : Guru

Jabatan : -

Alamat : Padang Meuria

4. Nama : Tgk. Maskur

Umur : 50 Tahun

Pekerjaan : Guru

Jabatan : Ketua Pengajaran

Alamat : Peureulak

5. Nama : Tgk. Halimah

Umur : 30 Tahun

Pekerjaan : Guru

Jabatan : Ketua Kebersihan

Alamat : Idi

6. Nama : Tgk. Nurul Badariah

Umur : 30 Tahun

Pekerjaan : Guru

Jabatan : Ketua Kesiswaan

Alamat : Peureulak

7. Nama : Tgk. Oki Ila Dermawan

Umur : 29 Tahun

Pekerjaan : Guru

Jabatan : -

Alamat : Samalanga

8. Nama : Tgk. Triana

Umur : 28 Tahun

Pekerjaan : Guru

Jabatan : Ketua Akademik

Alamat : Idi Cut

9. Nama : Tgk. Rahayu

Umur : 20 Tahun

Pekerjaan : Guru

Jabatan : -

Alamat : Seunudon

**4. Daftar Nama-Nama Alumni Yang Mendirikan Cabang Dayah Darul Huda Leung Angen**

| No | Nama Dayah        | Pimpinan Dayah      | Alamat Dayah          |
|----|-------------------|---------------------|-----------------------|
| 1  | Bustanul Huda     | Tgk. H. M. Ali      | Alue Cekdoi           |
| 2  | Bayanul Huda      | Tgk. H. Ilyas       | Matang Kumbang        |
| 3  | Babul Huda        | Tgk. H. Fauzari     | Peulalu Sp. Ulim      |
| 4  | Miftahul Ulum     | Tgk. Syambudiman    | Teupin Peukat         |
| 5  | Darul Muta'alimin | Tgk. Idris          | Ulee Atueng Bagok     |
| 6  | Raudhatul Huda    | Tgk. H. Abdul Hadi  | Peulawi Bagok         |
| 7  | Raudhatul Huda    | Tgk. H. M. Isa      | Gampong Jalan         |
| 8  | Babul Huda        | Tgk. Abdul Muthaleb | Snb Rambong Idi       |
| 9  | Sirajul Huda      | Tgk. Abdul Ghani    | Blang Balok Peureulak |

|    |                   |                      |                            |
|----|-------------------|----------------------|----------------------------|
| 10 | Darussalam        | Tgk. H. Munir        | Blang Batee                |
| 11 | Darul Muta'alimin | Tgk. H. Abdullah     | Kruet Lintang              |
| 12 | NUDI              | Tgk. Irsyadul Aghfar | Tualang Cut                |
| 13 | SUDI              | Tgk. H. Yahya        | Geulanggang Merak          |
| 14 | PTI               | Tgk. Shalahuddin     | Mtg Ara Jawa               |
| 15 | Babul Huda        | Tgk. Jamaluddin      | Uyok Langsa                |
| 16 | Miftahul Huda     | Tgk. H. Basri        | Bintah                     |
| 17 | Sirajul Huda      | Tgk. Muharram        | Mtg. Kupula II             |
| 18 | Raudhatul Huda    | Tgk. M. Yusuf        | Abeuk Geulanteu            |
| 19 | Darul Khairi      | Tgk. Zaini           | Paya Demam 4               |
| 20 | Bustanul Huda     | Tgk. M. Daud         | Pantee Panah               |
| 21 | Sirajul Huda      | Tgk. Muzakkir        | Desa Reudeup               |
| 22 | Darul Makmur      | Tgk. Isnail Buket    | Tanjung Dalam              |
| 23 | Darul Muttaqin    | Tgk. Nurdin          | Lhok Seutui                |
| 24 | Muslim Huda       | Tgk. Ismail          | Mtg Teungoh Lhok Beuringen |
| 25 | Raudhatul Huda    | Tgk. Basri           | Mns Rambot                 |
| 26 | Nurul Huda        | Tgk. H. Mandawali    | Tirng Pantang              |
| 27 | Darul Muttaqin    | Tgk. Muzakkir        | Mtg. Tunong Lapang         |
| 28 | Darus Sa'adah     | Tgk. Jamaluddin Is   | Mns Dayah Lhoksukon        |
| 29 | Nurul Huda        | Tgk. Ibnu Abbas      | Mns Asan LB                |
| 30 | Rahmatul Huda     | Tgk. Irwansyah       | Mns Pante Lhoksukon        |
| 31 | Babul Huda        | Tgk. Nurdin          | Panggoi                    |

|    |                 |                    |                        |
|----|-----------------|--------------------|------------------------|
| 32 | Babul Huda      | Tgk. Ridwan        | Batee 12               |
| 33 | Babul Huda      | Tgk. M. Nasir      | Buloh Blang Ara        |
| 34 | Manarul Huda    | Tgk. Sulaiman      | Plimbang               |
| 35 | Miftahul Jannah | Tgk. Burhanuddin   | Simpang Matang         |
| 36 | Syamsyul Huda   | Tgk. H. Imran      | Mns Keutapang Jeunip   |
| 37 | Darul Mu'ala    | Tgk. Syeh Ibrahim  | Ulim                   |
| 38 | Misbahul Huda   | Tgk. Safrijal      | Mns Blang Garot        |
| 39 | Bustanul Ridha  | Tgk. Abu Bakar     | Blang Miduen           |
| 40 | Raudhatul Huda  | Tgk. Saifuddin     | Matang Rayeuk          |
| 41 | Baitul Huda     | Tgk. Nuraini       | Keude Alue Puteh       |
| 42 | Nurul Huda      | Tgk. Zainal Abidin | Mns. Leubok Lhoknibong |
| 43 | Baitul Huda     | Tgk. Abdurrani     | Rawa Itek              |
| 44 | Bustanul Huda   | Tgk. M. Nasir      | Lampoh Rayeuk Sp. Ulim |

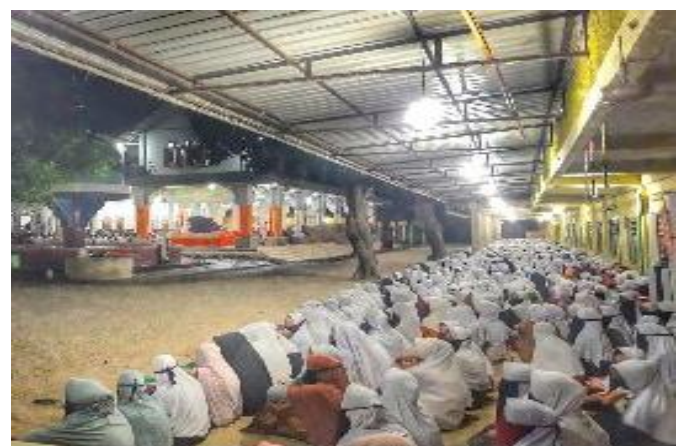
Sumber Data: Kantor Tata Usaha Dayah Darul Huda Lueng Angen, 2019

## 5. Daftar Gambar *Meuulang (Muthala'ah)* di Dayah Darul Huda Lueng

### Angen











## 6. Daftar Gambar Wawancara di Dayah Darul Huda Lueng Angen



